

**EFEKTIVITAS BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMP
SWASTA AL-ANSAR SETIA BAKTI ACEH JAYA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

PUTRI YAHERI

Nim : 271 222 997

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Konsentrasi Bimbingan Dan Konseling



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2016 M/1437 H**

EFEKTIFITAS BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMP SWASTA AL-ANSAR

SETIA BAKTI ACEH JAYA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh

PUTRI YAHERI

NIM : 271 222 997

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam (BK)

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,



Drs. Razali M. Thaib, M.Pd
NIP. 19521113 198303 1001

Pembimbing II,



Muhammad Faisal, M.Ag
NIP.19710824 199803 1002

**EFEKTIVITAS BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMP
SWASTA AL-ANSAR SETIA BAKTI ACEH JAYA**

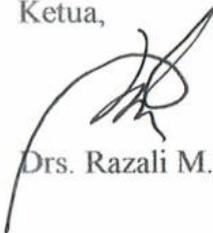
Skripsi

Telah Diuji oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal : Sabtu, 28 Januari 2017 M
29 Rabi'ul Akhir 1438 H

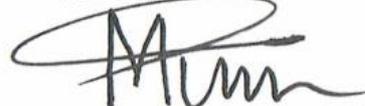
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



Drs. Razali M. Thaib, M.Pd

Sekretaris



Dr. Murni, M.Pd

Penguji I



Zahara Mustika, M.Pd

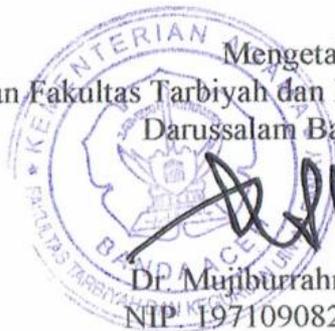
Penguji II



Muhammad Faisal, M.Ag

Mengetahui,

↳ Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Dr. Mujiburrahman, M.Ag
NIP. 197109082001121001

SURAT PERNYATAAN

Saya, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Putri Yaheri
Nim : 271222997
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Efektivitas Bimbingan dan Konseling di SMP Swasta Al-Ansar Setia Bakti Aceh Jaya

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 16 Januari 2017



ABSTRAK

Nama : Putri Yaheri
NIM : 271 222 997
Fakultas/Prodi : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan / Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Judul : Efektivitas Bimbingan Dan Konseling Di SMP Swasta Al-Ansar Setia Bakti Aceh Jaya
Tanggal Sidang : 28 Januari 2017
Tebal Skripsi : 74 Lembar
Pembimbing I : Drs. Razali M.Thajib, M.Pd
Pembimbing II : Muhammad Faisal, M.Ag
Kata Kunci : Efektivitas Bimbingan Konseling

Efektivitas yaitu hasil guna atau daya guna yang diperoleh dari hasil interaksi belajar dengan suatu metode terhadap pencapaian tujuan yang telah di terapkan atau ketetapan menggunakan suatu metode pada bahasan yang sesuai sehingga mempunyai dampak pendidikan pada diri siswa. Efektivitas bimbingan dan konseling sangat ditentukan oleh komunikasi. Karena konseling pada dasarnya melibatkan komunikasi antara dua pihak yaitu konselor dan klien yang berlangsung dalam situasi konseling. Oleh sebab itu, pelaksanaan layanan bimbingan konseling di SMP Swasta Al-Ansar sudah berjalan dengan baik akan tetapi belum begitu efektif, hal ini terlihat pada pelaksanaan layanan bimbingan konseling yang diberikan konselor. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui penggunaan bimbingan konseling efektif di SMP Swasta Al-Ansar Setia Bakti, dan untuk mengetahui teknik bimbingan konseling efektif terhadap siswa SMP Swasta Al-Ansar Setia Bakti. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian data tersebut dianalisis melalui tahap reduksi data, tahap penyajian data, dan tahap penarikan kesimpulan. Subjek dalam penelitian ini yaitu: guru bimbingan konseling dan kepala sekolah. Hasil penelitian dikemukakan bahwa penggunaan bimbingan konseling yang diberikan konselor sudah berjalan, hal ini bisa dilihat dengan adanya keterbukaan dan kejujuran dari kedua belah pihak menyampaikan informasi dan menanggapi secara jujur serta bertanggung jawab. Dan teknik yang digunakan guru bimbingan konseling tergantung pada masalah yang dialami siswa.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul **“Efektivitas Bimbingan Dan Konseling Di SMP Swasta Al-Ansar Setia Bakti Aceh Jaya”**

Selawat dan salam penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW, Serta keluarga dan para sahabatnya yang telah memberikan teladan melalui sennahnya sehingga membawa kesejahteraan di muka bumi.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa keberhasilan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak mulai dari penyusunan proposal, penelitian, sampai selesainya skripsi ini. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada: Bapak Dr. Mujiburrahman, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, serta semua pihak yang telah membantu dalam proses pelaksanaan untuk penulisan skripsi ini. Ibu Fatimah Ibda, S.Ag., M.Si selaku ketua prodi MPI. Bapak Drs. Razali M.Thajib, M.Pd selaku pembimbing I, yang telah mengarahkan penulis sehingga dapat terselesaikan penulisan skripsi ini. Bapak Muhammad Faisal, M.Ag, selaku pembimbing II, yang telah banyak memberikan pengarahan, saran, kritik dan bimbingan yang sangat membantu peneliti selama penyelesaian skripsi ini. Serta Bapak/Ibu Staf pengajar prodi MPI yang telah mendidik, mengajar, dan membekali penulis dengan ilmu selama menjalani pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Ar-Raniry. Kepala sekolah serta guru bimbingan konseling SMP Swasta Al-Ansar Setia Bakti Aceh Jaya yang telah membantu penulis dalam proses pengumpulan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini. Untuk yang istimewa kedua orang tua yang sangat peneliti cintai, Ayahanda Abdul haris dan Ibunda Sabariyah, yang senantiasa mendo'akan dan memberikan dorongan semangat bagi peneliti dalam menyelesaikan pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negri Ar-Raniry.

Semoga atas partisipasi dan motivasi yang telah diberikan menjadi amal kebaikan dan mendapat pahala yang setimpal di sisi Allah SWT. Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan kemampuan ilmu penulis. Untuk itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini di masa yang akan datang.

Banda Aceh, 16 Januari 2017

Penulis,

Putri Yaheri

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Fasilitas yang ada di SMP Swasta Al-Ansar Setia Bakti Aceh Jaya .	58
Tabel 4.2 Keadaan Guru SMP Swasta Al-Ansar Setia Bakti Aceh Jaya	59
Tabel 4.3 Keadaan Siswa SMP Swasta Al-Ansar Setia Bakti Aceh Jaya.....	60

DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 : Surat Keputusan Pengangkatan Pembimbing
- LAMPIRAN 2 : Surat Izin Penelitian dari Fakultas
- LAMPIRAN 3 : Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan
- LAMPIRAN 4 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- LAMPIRAN 5 : Instrument Wawancara
- LAMPIRAN 6 : Foto Kegiatan Penelitian
- LAMPIRAN 7 : Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL	i
PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN SIDANG	iii
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
TRANSLITERASI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
DAFTAR ISI	xi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Penjelasan Istilah	10
BAB II : LANDASAN TEORITIS	13
A. Pengertian Efektivitas	13
B. Bimbingan dan Konseling	16
C. Tujuan Bimbingan Konseling	19
D. Fungsi Bimbingan Konseling	20
E. Prinsip-Prinsip Bimbingan dan Konseling	23
F. Jenis Layanan Bimbingan dan Konseling	25
G. Asas-Asas Bimbingan dan Konseling	30
H. Teknik-Teknik Bimbingan dan Konseling	34
I. Tahap-Tahap Bimbingan dan Konseling	47
J. Efektivitas Konselor dalam Wawancara Konseling	47
BAB III : METODE PENELITIAN	51
A. Rancangan Penelitian	51
B. Lokasi dan Subjek Penelitian	52
C. Teknik Pengumpulan Data	52
D. Teknik Analisis Data	54
BAB VI HASIL PENELITIAN	58
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	58
B. Hasil Penelitian	62
BAB V PENUTUP	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran-saran	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

RIWAYAT HIDUP PENULIS

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya pendidikan merupakan hal yang sangat efektif untuk mengembangkan kemampuan serta mutu kehidupan dan martabat manusia. Pada sebagian orang, pengalaman yang terjadi sehari-hari lebih berarti dari pada pendidikan secara formal. Dalam undang-undang pendidikan menyebutkan bahwa “pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang.¹

Menurut Syamsu Yusuf dan A.Juntika Narishan: pendidikan merupakan program yang esensial untuk mencapai tujuan dan cita-cita pribadi individu. Secara filosofis dan historis pendidikan menggambarkan suatu proses yang melibatkan berbagai faktor dalam upaya mencapai kehidupan yang bermakna baik bagi individu maupun masyarakat pada umumnya.²

Dalam buku disebutkan yang bahwa Pendidikan adalah suatu usaha yang dapat mewujudkan suasana proses pembelajaran agar siswa memiliki kemampuan dan keterampilan. Sekolah suatu lembaga yang menampung peserta didik untuk dibina dan dididik agar mereka dapat mengembangkan kepribadiannya sebagai

¹ *Undang Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional* (UU RI No. 2 tahun 1989. Sinar Grafika 1992), h. 2-3.

² Syamsu Yusuf dan A.Juntika Narishan *Landasan Bimbingan dan Konseling* (Bandung: Rosda Karya, 2009), h. 2.

bekal bagi mereka dalam kehidupan bermasyarakat. Di sekolah setiap siswa tentu banyak masalah yang dihadapi, baik masalah pribadi, akademik maupun masalah-masalah lainnya. Karena banyak siswa yang tidak mampu menyelesaikan sendiri masalah yang dihadapi serta tidak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara efektif. Jadi bimbingan dan konseling sangat membantu siswa dalam mengatasi masalah yang dihadapinya.

Bimbingan dan konseling merupakan bagian yang integral dari proses pendidikan dan memiliki kontribusi terhadap keberhasilan proses pendidikan di sekolah. Berdasarkan pernyataan diatas dapat dipahami bahwa proses pendidikan disekolah termasuk madrasah tidak akan berhasil secara baik apabila tidak didukung oleh bimbingan secara baik pula.³

Secara umum tujuan bimbingan dan konseling adalah agar manusia atau individu mampu memahami potensi-potensi insaniahnya, dimensi kemanusiaannya termasuk memahami berbagai persoalan hidup dan mencari alternatif pemecahannya. Apabila pemahaman akan potensi insaniah dapat diwujudkan dengan baik, maka individu akan tercegah dari hal-hal yang dapat merugikan orang lain.⁴

Konseling pada dasarnya melibatkan komunikasi antara dua pihak, yaitu konselor dan klien (konseli/siswa) yang berlangsung dalam situasi konseling. konseling sangat ditentukan oleh keefektifan komunikasi di antara partisipan

³ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 12.

⁴ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah...*, h. 36-37.

konseling yaitu konselor, konseli, dan faktor lain yang terkait. Dalam hubungan ini konselor dituntut untuk mampu berkomunikasi secara efektif untuk menunjang pelaksanaan konseling. Salah satu keterampilan yang diperlukan oleh konselor adalah ketrampilan berkomunikasi secara dialogis dan persuasif, khususnya dengan klien. Dengan cara ini, maka sebuah konseling akan berlangsung dengan efektif dan seefisien mungkin.

Penyelenggaraan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, institusi pendidikan, guru/pendidik, orang tua dan masyarakat. Keberhasilan pendidikan akan mudah dicapai bila semua komponen memberi dukungan. Untuk itu seluruh komponen penyelenggara pendidikan diharapkan mampu mengembangkan kerjasama yang baik dalam upaya mendorong keberhasilan belajar peserta didik. Keberhasilan dalam membina kerjasama sangat ditentukan oleh kemampuan seluruh komponen dalam berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun, baik antara sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat, serta dengan peserta didik atau konseli.

Konseling perorangan merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (disebut klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien.⁵

Hubungan konseling secara umum dimaknai sebagai hubungan yang membantu (*helping relationship*) antara konselor sebagai profesional dengan

⁵ Prayitno dan Erman Amti. *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*. Cet.II, (Jakarta: Rineka Cipta. 2004), h. 105.

konseli, bertujuan untuk memudahkan perkembangan individu. Hubungan konseling memiliki makna bagi konselor maupun konseli dalam upaya mencapai perkembangan konseli.

Hubungan terjadi dalam suasana keakraban, mengacu pada perkembangan potensi dan pemecahan masalah konseli, disertai komitmen antara kedua pihak. Pada hubungan konseling, ketulusan, kejujuran, saling menghargai dan keutuhan konselor dan konseli amat penting. Hubungan konseling terjadi atas persetujuan bersama, disertai kerjasama, dan konselor harus dapat menunjukkan sebagai pribadi yang mudah didekati, mudah menerima orang lain, hangat, menampilkan keaslian diri dan dapat dipercaya. Hubungan konseling pada prinsipnya ditekankan bagaimana konselor mampu mengembangkan hubungan konseling yang ditandai dengan keakraban, keharmonisan, kesesuaian, kecocokkan, dan saling tarik menarik (terbentuk *rapport*), melalui komunikasi baik secara verbal dan non verbal.

Untuk itu hal yang perlu dikuasai konselor adalah menguasai keterampilan dalam merespon konseli dengan teknik komunikasi yang benar dan efektif sesuai dengan keadaan konseli saat itu. Respon yang baik adalah pernyataan-pernyataan verbal dan non verbal yang dapat menyentuh, merangsang, dan mendorong keterbukaan konseli dalam menyatakan pikiran, perasaan dan pengalamannya. Dalam konteks komunikasi interpersonal sebagai modal dasar dalam konseling individu dalam sebuah bimbingan konseling dinyatakan efektif apabila komunikasi yang dibangun merupakan hal yang menyenangkan bagi komunikan

(konseli). Sebagai contoh ialah “Apabila anda berkumpul dalam kelompok yang memiliki kesamaan dengan anda, anda akan merasa nyaman dan rileks, serta merasa lebih gembira dan terbuka.” Sebagaimana bila sebaliknya anda berkumpul dengan orang-orang yang anda benci ataupun yang belum anda kenal akan membuat anda tegang, resah, tidak enak, dan sebagainya. Anda akan menutup diri dan menghindari komunikasi bahkan ingin segera mengakhiri komunikasi anda.⁶

Bila keadaan seperti ini kita perluas pada situasi komunikasi lainnya, kita dapat menyatakan bahwa komunikasi akan lebih efektif bila para komunikan (konselor dan konseli) saling menyukai (menyenangkan). Sebagaimana yang kita ketahui bahwa Pelaksanaan konseling individu merupakan proses belajar melalui khusus secara pribadi dalam wawancara antara konselor dan konseli.⁷ Konseling individu melibatkan konseli dengan konselor mendapat pelayanan langsung tatap muka secara perorangan dalam rangka pembahasan dan pengentasan masalah pribadi yang dideritanya.

Dengan pernyataan di atas, otomatis konselor sebagai mitra konseli dalam membantu mereka memecahkan masalah-masalah mereka harus bisa menjadi orang yang lebih disukai terlebih dahulu dalam berbagai bentuk apapun.

Konseli mengalami kesukaran masalah pribadi yang tidak dapat dipecahkan sendiri, konseli meminta bantuan kepada konselor sebagai petugas profesional dalam jabatannya dengan pengetahuan dan keterampilan psikologi

⁶ Jalaluddin, rakhmat. *Psikologi Komunikasi* edisi revisi, (Bandung : Remaja Rosda karya), h. 118.

⁷ Ahmad Juntika Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan & Konseling*, (Bandung: Refika Aditama, 2005), h. 10.

yang konselor miliki. Dalam pelaksanaan konseling individu dengan teknik komunikasi verbal dan non verbal terdapat hubungan yang dinamis dan khusus, karena dalam komunikasi tersebut konseli merasa diterima dan dimengerti oleh konselor. Konseli merasa ada orang lain yang dapat mengerti masalah pribadinya dan mau membantu memecahkan masalahnya.

Selama ini dalam pelaksanaan konseling individu konselor masih belum memahami komunikasi dalam konseling. Komunikasi merupakan suatu proses dimana dua orang dalam membentuk atau melakukan pertukaran informasi antara satu dengan yang lain pada gilirannya akan ada saling pengertian yang mendalam.⁸ Jadi komunikasi adalah pernyataan manusia, sedangkan pernyataan tersebut dapat dilakukan dengan kata-kata tertulis atau lisan disamping itu dapat dilakukan juga dengan ungkapan pikiran, perasaan-perasaan, atau kata-kata berupa tanggapan verbal maupun non verbal (isyarat, mimik, dsb) dari konselor untuk mewujudkan secara konkrit maksud pikiran, perasaan dan suasana batin konseli.

Dalam memberi nasehat, seseorang yang memberi nasehat disebut konselor dan orang yang diberi nasehat disebut dengan konseli. Konselor perlu mengetahui bagaimana tanggapan konseli secara verbal dan non verbal dalam mengungkapkan pikiran serta perasaan melalui konseling.

Komunikasi verbal adalah tanggapan verbal yang diberikan oleh konselor yang merupakan perwujudan konkrit dari maksud pikiran dan perasaan yang

⁸ A. Karim Syech, *Komunikasi Islam*, (Yogyakarta: AK Group, 2006), h. 3.

terbentuk dalam batin konselor (tanggapan batin) untuk membantu konseli pada saat melakukan konseling individu. Biasanya komunikasi verbal berupa ungkapan konselor dengan maksud membantu konseli dalam konseling individu.⁹ Sedangkan komunikasi non verbal adalah Ekspresi wajah Cerah, dan tenang. Kaku, muram & melamun. Mata melakukan kontak mata secara alamiah/ spontan, Anggukan kepala, Posisi Tubuh Agak condong ke arah konseli, dan sebagainya merupakan ekspresi non verbal yang mendukung efektifnya sebuah komunikasi yang dibangun oleh konselor.

Oleh karena itu, dalam hal ini keberadaan serta peran guru pembimbing sangat dibutuhkan. Sehingga dapat memberikan pelayanan bimbingan, arahan serta pembinaan yang efektif dan tepat waktu. Selainnya guru pembimbing juga berperan untuk membina siswa agar memiliki perilaku yang sesuai dengan kaidah-kaidah moral serta beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Peranan ini berpijak pada realitas bahwa sekolah berfungsi sebagai lembaga pembelajaran (mencerdaskan anak didik). Oleh karena itu guru bimbingan konseling adalah guru yang terlatih untuk membantu anak didik yang mempunyai persoalan pribadi, keluarga dan sebagainya sangat diharapkan untuk dapat melakukan bimbingan efektif agar konseling yang diberikan menjadi lebih efektif juga.

⁹ W.S Winkel & M.M Sri Hartuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Jakarta : Gramedia. 1991), h. 367.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, diperoleh data bahwa sebagian besar peserta didik SMP Swasta Al-Ansar Setia Bakti Kab.Aceh Jaya masih memiliki masalah terutama terkait dengan kurang kesadaran dalam belajar, nilai dari mata pelajaran yang masih kurang, bolos pada jam pelajaran, dan masih ada beberapa pelanggaran akan peraturan-peraturan di sekolah. Hal ini bisa menjadi indikasi sebagai akibat dari masih belum efektifnya bimbingan dan konseling yang dibangun oleh konselor / guru Bimbingan Konseling sebagaimana telah penulis jelaskan di atas.

Berdasarkan masalah yang ada, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian pada SMP Swasta Al-Ansar Setia Bakti Kab.Aceh Jaya, yang mana “**Efektivitas Bimbingan dan Konseling di SMP Swasta Al-Ansar Setia Bakti**”, yaitu Belum berjalannya bimbingan efektif yang dibangun oleh konselor terhadap Konseli berdasarkan tujuan komunikasi itu sendiri yaitu adanya *action* atau perubahan sikap yang langsung bisa dilihat di lapangan dimana bisa penulis pantau di sekolah bersangkutan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan bimbingan konseling efektif di SMP Swasta Al-Ansar Setia Bakti ?
2. Bagaimana teknik bimbingan konseling efektif terhadap siswa SMP Swasta Al-Ansar Setia Bakti ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin penulis capai dalam pembahasan ini adalah:

1. Untuk mengetahui penggunaan bimbingan konseling efektif di SMP Swasta Al-Ansar Setia Bakti
2. Untuk mengetahui teknik bimbingan konseling efektif terhadap siswa SMP Swasta Al-Ansar Setia Bakti

D. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat penelitian adalah:

1. Secara teoritis :
 - a. sebagai bahan bacaan yang berkenaan dengan bimbingan konseling. Serta literatur bagi penelitian selanjutnya yang relevan.
 - b. Dapat dijadikan sebagai bahan pemikiran bagi pendidik sehingga dapat membantu dalam penyusunan langkah-langkah serta teknik yang lebih tepat bagi guru pembimbing dalam membangun keefektivan bimbingan dengan para siswa..
2. Secara praktis :
 - a. bagi konselor agar dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan berharga untuk perbaikan masa depan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling efektif terhadap siswa.
 - b. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya program studi pendidikan

bimbingan konseling, dalam kaitannya dengan penyelesaian masalah-masalah siswa di sekolah.

E. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kekeliruan dan kesalah pahaman perlu kiranya dijelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam skripsi ini sebagai berikut:

1. Efektivitas

Menurut Tim Dosen administrasi pendidikan universitas pendidikan indonesia dalam buku manajemen pendidikan menjelaskan bahwa efektivitas adalah ukuran keberhasilan tujuan organisasi. Etzioni mengatakan bahwa keefektivan adalah derajat dimana organisasi mencapai tujuannya atau menurut sergiovani yaitu, kesesuaian hasil yang dicapai organisasi dengan tujuan.¹⁰

Jadi Efektivitas yang dimaksud dalam skripsi ini adalah unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan dalam setiap organisasi, atau disebut efektif apabila tercapainya tujuan atau sasaran yang ditemukan sebelumnya.

2. Bimbingan

Secara etimologi kata bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa inggris "*guidance*". Kata "*guidance*" adalah kata dalam bentuk mashdar kata benda yang berasal dari kata kerja "*to guid*" artinya menunjukkan, bimbingan atau

¹⁰ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. Cet.VII, *Manajemen Pendidikan*. (Bandung : Alfabeta, 2004), h. 89.

menentukan orang lain kejalan yang benar. Jadi kata “*guidance*” berarti pemberian bimbingan atau tuntuan kepada orang lain yang membutuhkan

3. Konseling

Istilah konseling berasal dari kata “*counseling*” adalah kata dalam bentuk dari “*to counseling*” secara etimologi berarti “*to give advice*” atau memberikan saran dan nasehat, atau memberi anjuran kepada orang lain secara tatap muka.¹¹

Berdasarkan penjelasan penulis diatas, bimbingan konseling adalah proses pemberian bantuan yang diberikan oleh konselor kepada individu agar individu dapat menyesuaikan dirinya dan juga dapat menyelesaikan masalahnya sendiri, dan individu juga dapat mengembangkan dirinya dengan tujuan membahagiakannya didunia dan diakhirat.

¹¹ Wjs. Poerwadarminta. *Kamus umum bahasa Indonesia*. (Jakarta; Balai pustaka, 2006), h. 418-419.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Efektivitas

1. Pengertian Efektivitas

Dalam kehidupan sehari-hari sering dipakai istilah efektif atau efektivitas yang dikaitkan dengan kegiatan tertentu. Kata efektivitas dipakai untuk menyebutkan suatu pencapaian sasaran oleh seseorang atau sekelompok orang dalam melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan. Dalam kamus bahasa Indonesia disebutkan “ kata efektif mempunyai makna ada efeknya, manjur, mujarab dapat dibawa hasil”.¹ Efektivitas berarti terjadinya suatu efek atau akibat yang dikehendaki dalam suatu perbuatan atau kegiatan. Suatu perbuatan atau kegiatan dapat dikatakan efektif apabila adanya kesesuaian antara rencana, tujuan, dengan hasil yang dicapai dengan memanfaatkan waktu yang tersedia dan sesuai juga selesai tepat waktu.

Kata efektif sebenarnya berasal dari kata “*effect*”, yang berarti : pengaruh, efek, akibat. Kata tersebut berkembang untuk memakai akibat, pengaruh atau efek dari suatu kegiatan atau tindakan, menjadi kata efektif. Efektif berarti : berhasil, ditaati.² Atau efektivitas yaitu “hasil guna atau daya guna yang diperoleh dari hasil interaksi belajar dengan suatu metode terhadap pencapaian tujuan yang telah di terapkan atau ketetapan menggunakan sesuatu metode pada bahasan yang sesuai sehingga mempunyai dampak pendidikan yang sesuai pada diri siswa”.³

¹ Anton, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (2002), h. 219.

² Echols, John dan Shandily, *Hasan Kamus Indonesia Inggris*, (Jakarta : Gramedia, 1996), h. 207.

Menurut Cambel J.P efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan dalam setiap organisasi. Disebut efektif apabila tercapainya tujuan atau sasaran yang ditemukan sebelumnya.⁴ Dan pengertian efektivitas sebagaimana dikemukakan oleh Muhibbin Syah bahwa efektivitas adalah perubahan yang timbul karena proses belajar yakni berdaya guna, artinya perubahan tersebut bahwa pengaruh, makna dan manfaat tertentu bagi siswa.⁵ Adapun yang penulis maksudkan tentang efektivitas menurut penjelasan diatas adalah suatu keberhasilan atau tepat guna dalam menetapkan suatu cara yang di tempuh oleh guru bimbingan konseling dalam proses pembinaan tingkah laku siswa yang mempunyai sikap yang tidak baik.

2. Karakteristik Konselor yang Efektif

Menurut Baruth dan Robinson III dalam bukunya "*An Introduction to the counseling profession*", menyebutkan beberapa karakteristik konselor yang efektif sebagai berikut :

- a. Terampil "menjangkau" atau memberi jalan keluar bagi kliennya.
- b. Mampu menumbuhkan perasaan percaya dan yakin dalam diri orang yang akan dibantunya.
- c. Berkeinginan mengkomunikasikan dengan peduli dan respek untuk orang yang sedang dibantunya.
- d. Menghormati diri sendiri dan tidak menggunakan orang yang sedang dibantunya sebagai sarana untuk memuaskan kebutuhan sendiri.

³ Arif S. Sudirman, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo), h. 6.

⁴ Cambel, J. P. *Riset Dlan Efektivitas Organisasi terjemahan Sehat Simamora*, (Jakarta: Erlangga 1989), h. 47.

⁵ Muhibbin Syah *Psikologi Pendidikan suatu Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya , 1995), h. 116.

- e. Mempunyai sesuatu pengetahuan dalam bidang tertentu yang akan mempunyai makna khusus bagi orang yang dibantunya.
- f. Mampu memahami tingkah laku orang yang akan dibantunya.
- g. Mampu melakukan penalaran secara sistematis.
- h. Tidak ketinggalan jaman dan memiliki pandangan luas tentang hal-hal yang terjadi didunia.
- i. Mampu mengidentifikasi pola-pola tingkah laku yang merugikan dan membantu orang lain.
- j. Terampil membantu orang lain untuk melihat kedalam dirinya sendiri dan bereaksi terhadap pertanyaan siapakah saya.⁶

Hackney dan Cornier dalam bukunya “*The professional counselor. A process guide to helping*”, menulis tentang karakteristik para penolong yang efektif yaitu :

- a. Kesadaran tentang diri dan pemahaman.
- b. Kesehatan psikologis yang baik.
- c. Sensitivitas terhadap pemahaman faktor rasial, etnik, dan budaya dalam diri sendiri dan orang lain.
- d. Keterbukaan (*Open mindedness*).
- e. Objektivitas.
- f. *Interpersonal attractiveness*.⁷

⁶ Baruth, L.G dan Robinson III, E.H., *An Introduction to the counseling profession*, (1987), dikutip di dalam Jeanette Murad Lesmana, *Dasar-dasar Konseling*, (Jakarta : UI-Press, 2006), h. 63-64.

⁷ Hackney, H.L. & Cornier, L.S. *The professional counselor. A process guide to helping*, (2001), dikutip di dalam Jeanette Murad Lesmana, *Dasar-dasar Kons...*, h. 65-70.

B. Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling, dalam bahasa Inggris disebut dengan istilah “*guidance*” dan “*counseling*” kata *guidance* adalah akar dari kata *guide* yang berarti: mengarahkan, memandu, mengelola dan menyetir”.⁸

Bimbingan dan konseling secara etimologis terdiri dari dua kata yaitu “bimbingan” (terjemahan dari kata “*guidance*”) dan “konseling” (diadopsi dari kata “*counseling*”), dalam praktik, bimbingan dan konseling merupakan satu kesatuan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan. Keduanya merupakan bagian yang integral.⁹ Dan juga bimbingan konseling adalah upaya pemberian pemahaman oleh konselor dengan potensi yang dimiliki oleh klien untuk dapat memahami jati diri serta perkembangan secara optimal mengenai hubungan pribadi, sosial dan sebagainya. Menurut Bimo Walgito menyatakan bahwa bimbingan adalah “bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau kelompok orang dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan didalam hidupnya agar individu atau kelompok tersebut dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.”¹⁰

Berdasarkan pendapat diatas, bimbingan dan konseling memiliki makna dan landasan yang sama yaitu mengarahkan, memandu, mengelola, dan menyetir yang kesemuanya mengandung makna pemberian bantuan dan pertolongan.

Bimbingan dalam konteks lain adalah akar atau biang dimana bertunas konseling suatu proses atau rumpun aktivitas, lazimnya dalam latar sekolah atau sistem pendidikan persekolahan, dirancang untuk membantu klien untuk

⁸ Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Landasan dan Bimbingan dan Konseling*. (Bandung: Remaja RosdaKarya, 2005), h. 5.

⁹ Tohirin. *Bimbingan dan Konseling disekolah Berbasis Integrasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2007), h 15.

¹⁰ Bimo Walgito, *bimbingan konseling di sekolah*, (Yogyakarta: Andi, 2004), h. 99.

berkembang melakukan penyesuaian dan memenuhi kebutuhan dasar melalui program bimbingan sebagai bidang (akademis, pribadi, kesehatan, karir, jabatan) serta berasal dari bentuk layanan.¹¹

Selanjutnya Tohirin mengemukakan bahwa bimbingan berarti bantuan yang diberikan oleh pembimbing kepada *individu* agar individu yang dibimbing mencapai *kemandirian* dengan mempergunakan berbagai bahan, melalui *interaksi*, dan pemberian nasehat serta gagasan dalam suasana asuhan dan berdasarkan norma-norma yang berlaku.¹²

Sedangkan menurut Prayitno yang mengutip pendapat Jones, Staffire dan Stewart dalam bukunya mengemukakan bahwa:

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam membuat pilihan-pilihan dan penyesuaian-penyesuaian yang bijaksana. Bantuan itu berdasarkan atas prinsip-prinsip demokrasi yang merupakan tugas dan hak setiap individu untuk memilih jalan hidupnya sendiri sejauh tidak mencampuri hak orang lain. Kemampuan membuat pilihan seperti itu tidak diturunkan (diwarisi), tetapi dikembangkan.¹³

Adapun Konseling secara Terminologi diambil dari bahasa Latin, yaitu “*consilium*” yang berarti dengan atau bersama yang dirangkai dengan menerima atau memahami. Sedangkan dalam bahasa Anglo-Saxon, istilah konseling berasal dari “*Sellan*” yang berarti menyerahkan atau menyampaikan.¹⁴

¹¹ Andi Mapiare A.T. *Kamus Istilah Konseling dan Terapi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 15.

¹² Tohirin, *Bimbingan dan Konseling...*, h. 20.

¹³ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 95.

¹⁴ Prayitno dan Erman Amti. *Dasar-Dasar...*, h. 99.

Bimbingan dan Konseling merupakan proses bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh pembimbing (konselor) kepada individu (konseli) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya, agar konseli memiliki kemampuan atau kecakapan dalam melihat dan menemukan masalahnya serta mampu memecahkan masalahnya sendiri.¹⁵

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Bimbingan dan Konseling adalah proses bantuan yang diberikan kepada klien berupa wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (klien). Agar permasalahan yang dihadapinya dapat terselesaikan, sehingga individu atau kelompok individu dapat memahami dirinya sendiri untuk mencapai perkembangan yang optimal, mandiri serta dapat merencanakan masa depan yang lebih baik untuk mencapai kesejahteraan hidup.

Sedangkan Konseling merupakan salah satu teknik dalam Bimbingan dan Konseling, tetapi merupakan teknik inti atau teknik kunci. Mengapa disebut teknik inti, karena konseling dapat memberikan perubahan yang mendasar, yaitu mengubah sikap, sikap mendasari perbuatan, pemikiran, pandangan, dan perasaan.¹⁶

Menurut ASCA (*American School Counselor Association*), mengemukakan bahwa : Konseling adalah hubungan tatap muka yang bersifat rahasia, penuh dengan sikap penerimaan dan pemberian kesempatan dari konselor kepada

¹⁵ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling...*, h. 26.

¹⁶ Sukmadinata, *Bimbingan & Konseling dalam Praktek*, (Bandung : maestro, 2007), h.

konseli, konselor mempergunakan pengetahuan dan keterampilan untuk membantu konselinya mengatasi masah-masalahnya.¹⁷

Konseling merupakan jenis pelayanan terpenting dalam program bimbingan. Layanan ini memfasilitasi konseli untuk memperoleh bantuan pribadi secara langsung, oleh karena itu setiap konselor dituntut untuk mempergunakan kapasitas pengetahuan dan keterampilannya sebaik mungkin untuk membantu konselinya.

C. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Tujuan bimbingan dan konseling adalah dapat tercapainya suatu perkembangan yang optimal pada individu yang dibimbingnya. Dengan perkataan lain agar individu (siswa) dapat mengembangkan dirinya secara optimal sesuai dengan potensi atau kapasitasnya sendiri sehingga individu dapat berkembang sesuai dengan lingkungan hidupnya. Dengan menoptimalkan pencapaian tujuan bimbingan dan konseling disetiap individu tentu berbeda sesuai dengan tingkatan perkembangannya. Individu yang sedang dalam proses perkembangan apalagi ia seorang siswa, tentu banyak masalah yang dihadapainya baik masalah pribadi, sosial, maupun akademik, dan msalah-masalah lainnya. Kenyataan ini bahwa tidak semua individu (siswa) mampu melihat dan mampu menyesuaikan dirinya sendiri masalah yang sedang dihadapinya serta tidak mampu menyesuaikan dirinya sendiri secara efektif terhadap lingkungannya sendiri.

Secara lebih rinci, tujuan bimbingan dan konseling atau tujuan konseling seperti yang telah disebutkan diatas adalah agar klien: *pertama*, memperoleh

¹⁷ Syamsu yusuf & Juntika Nurihsan *Landasan Bimbingan & Konseling...*, h. 8.

pemahaman yang lebih baik terhadap dirinya sendiri. *Kedua*, dapat mengarahkan dirinya sesuai dengan potensi yang dimilikinya ke arah tingkat pertimbangan yang optimal. *Ketiga*, mampu memecahkan sendiri masalah yang dihadapinya. *Keempat*, mempunyai wawasan yang lebih realistis serta penerimaan yang objektif tentang dirinya sendiri. *Kelima*, dapat menyesuaikan dirinya sendiri secara lebih efektif baik itu terhadap dirinya sendiri maupun lingkungannya sehingga memperoleh kebahagiaan dalam hidupnya. *Keenam*, mencapai taraf aktualisasi dirinya sendiri sesuai potensi yang dimilikinya. *Ketujuh*, terhindar dari gejala-gejala kecemasan dan perilaku salah.¹⁸

D. Fungsi Bimbingan dan Konseling

Pelayanan bimbingan dan konseling khususnya di sekolah dan madrasah memiliki beberapa fungsi yaitu: (1) fungsi pencegahan (preventif), (2) fungsi pemahaman, (3) fungsi penegntasan, (4) fungsi pemeliharaan, (5) fungsi penyaluran, (6) fungsi penyesuaian, (7) fungsi pengembangan, (8) fungsi perbaikan (kuratif), serta (9) advokasi.

Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut :

1. Fungsi pencegahan

Fungsi pencegahan dalam bimbingan dan konseling yang dimaksudkan adalah untuk mencegah timbulnya suatu masalah pada diri siswa sehingga mereka dapat terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangan pada diri siswa. Fungsi ini dapat diwujudkan oleh guru pembimbing atau konselor dengan merumuskan program bimbingan yang sistematis sehingga hal-hal yang

¹⁸ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 35-37.

dapat menghambat perkembangan siswa seperti: kesulitan belajar, kekurangan informasi, masalah sosial, dan lain sebagainya dapat dihindari dengan dirinya sendiri.

2. Fungsi pemahaman

Dalam fungsi pemahaman dapat diberikan suatu pemahaman kepada siswa atau tentang diri klien beserta dengan permasalahan yang sedang dihadapi dan juga lingkungannya oleh klien itu sendiri dan oleh pihak-pihak yang membantunya (pembimbing).

3. Fungsi pengentasan

Dalam fungsi ini apabila seorang siswa mengalami suatu permasalahan dan ia tidak dapat memecahkan masalahnya sendiri lalu ia pergi ke pembimbing atau konselor, maka yang diharapkan oleh siswa yang bersangkutan adalah teratasinya masalah yang dihadapinya.

4. Fungsi pemeliharaan

Menurut Prayitno dan Erman Amti fungsi pemeliharaan berarti memelihara segala sesuatu yang baik (positif) yang ada pada diri individu (siswa), baik hal itu merupakan pembawaan maupun hasil-hasil perkembangan yang telah dicapai selama ini.

5. Fungsi penyaluran

Melalui fungsi ini pelayanan bimbingan dan konseling berupaya mengenai masing-masing siswa secara perorangan, selanjutnya memberikan bantuan menyalurkan kearah kegiatan atau program yang dapat menunjang tercapainya perkembangan yang optimal.

6. Fungsi penyesuaian

Melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling membantu terciptanya penyesuaian antar siswa dengan lingkungannya. Dengan perkataan lain, melalui fungsi ini pelayanan bimbingan dan konseling membantu siswa memperoleh penyesuaian diri secara baik dengan lingkungannya (terutama lingkungan sekolah dan madrasah bagi para siswa).

7. Fungsi pengembangan

Melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling diberikan kepada para siswa untuk membantu para siswa dalam mengembangkan keseluruhan potensinya secara lebih terarah. Dengan perkataan lain, pelayanan bimbingan dan konseling membantu para siswa agar berkembang sesuai dengan potensinya masing-masing.

8. Fungsi perbaikan

Tiap-tiap individu atau siswa memiliki masalah, Bisa dipastikan bahwa tidak ada individu apalagi siswa disekolah dan madrasah yang tidak memiliki masalah. Melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling diberikan kepada siswa untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi siswa.

9. Fungsi advokasi

Layanan bimbingan dan konseling melalui fungsi ini adalah membantu peserta didik memperoleh pembelaan atas hak atau kepentingannya yang kurang mendapat perhatian.¹⁹

¹⁹ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling...*, h. 39-50.

E. Prinsip- Prinsip Bimbingan dan Konseling

Prinsip-prinsip bimbingan dan konseling pada umumnya berkenaan dengan sasaran pelayanan, masalah klien, tujuan dan proses penanganan masalah, program pelayanan , penyelenggaraan pelayanan. Menurut Bernard dkk yang dikutip oleh Prayitno, mencatat sejumlah prinsip-prinsip bimbingan dan konseling.

Adapun prinsip-prinsip bimbingan konseling sebagai berikut :

1. Prinsip-prinsip berkenaan dengan sasaran pelayanan

Sasaran pelayanan bimbingan dan konseling adalah individu-individu, baik secara perorangan maupun kelompok. Individu-individu itu sangat bervariasi, misalnya dalam hal umurnya, jenis kelaminnya, status sosial ekonomi keluarga, kedudukan, pangkat dan jabatannya, keterikatannya terhadap suatu lembaga tertentu, dan variasi-variasi lainnya.

2. Prinsip-prinsip berkenaan dengan masalah individu

Berbagai faktor yang mempengaruhi perkembangan dan kehidupan individu tidaklah selalu positif. Faktor-faktor yang pengaruhnya negatif akan menimbulkan hambatan-hambatan terhadap kelangsungan perkembangan dan kehidupan individu yang akhirnya menimbulkan masalah pada diri individu. Masalah-masalah yang timbul seribu satu macam dan sangat bervariasi, baik dalam jenis dan intensitasnya. Secara ideal bimbingan dan konseling ingin membantu semua individu dengan berbagai masalahnya itu.²⁰

3. Prinsip-prinsip berkenaan dengan program pelayanan

²⁰ Prayitno Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling...*, h. 219-220.

Kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling baik diselenggarakan secara “insidental”, maupun terprogram. Pelayanan insidental diberikan kepada klien-klien secara langsung (tidak terprogram atau terjadwal) kepada konselor untuk meminta bantuan.

4. Prinsip-prinsip berkenaan dengan pelaksanaan layanan

Pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling (baik yang bersifat “insidental” maupun terprogram) dimulai dengan pemahaman tentang tujuan layanan. Tujuan ini selanjutnya akan diwujudkan melalui proses tertentu yang dilaksanakan oleh tenaga ahli dalam bidangnya, yaitu konselor profesional.

5. Prinsip-prinsip bimbingan dan konseling di sekolah

Dalam lapangan lapangan oprasional bimbingan dan konseling, sekolah merupakan lembaga yang sangat jelas, layanan bimbingan konseling di sekolah diharapkan dapat tumbuh dan berkembang dengan baik karna mengingat sekolah merupakan lahan yang secara potensial sangat subur, sekolah memiliki kondisi dasar yang justru menuntut adanya pelayanan bimbingan dan konseling pada kadar yang tinggi.²¹

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip bimbingan konseling menegaskan , menegakkan, dan menumbuh kembangkan pelayanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh konselor profesional disekolah yang memiliki program nyata dan dapat dilaksanakan, dan mampu menerjemahkannya kedalam program dan hubungan dengan sejawat dan personal sekolah lainnya, memiliki komitmen dan ketrampilan untuk membantu siswa

²¹ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling...*, h. 120-223.

disekolah dan keefektivan bimbingan dan konseling dapat tercapai dengan baik dan seefisien mungkin.

F. Jenis Layanan Bimbingan dan Konseling

1. Layanan Orientasi

Menurut Prayitno Orientasi berarti tatapan ke depan ke arah dari tentang sesuatu yang baru. Hal ini sangat penting berkenaan dengan berbagai kondisi yang ada peristiwa yang terjadi dan kesempatan yang terbuka dalam kehidupan setiap orang. Kondisi yang ada, peristiwa yang terjadi dan kesempatan-kesempatan baru yang terbuka tidak boleh dibiarkan berlalu begitu saja, tanpa makna dan guna, melainkan perlu di tangkap, ditatap, dipahami, dimaknai, disikapi, dan bahkan diberikan perilaku agar kondisi, peristiwa dan kesempatan itu berguna dan membawa kebahagiaan.

kesenjangan antara seseorang dengan suasana ataupun objek-objek baru. Layanan ini juga secara langsung ataupun tidak langsung “mengantarkan” orang yang dimaksud memasuki suasana ataupun objek baru agar ia mengambil manfaat berkenaan dengan situasi atau objek baru itu.²²

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa orientasi adalah tatapan kedepan yang dapat mengarahkan sesuatu yang baru dan berkenaan dengan kondisi yang efektif dan dapat membuka kesempatan terbuka disetiap individu atau manusia. Setiap peristiwa yang terjadi dalam kesempatan yang terbuka tidak boleh dibiarkan begitu saja, dengan adanya layanan orientasi secara langsung

²² Prayitno, *Layanan L.1-L.9 Layanan Informasi*, (Universitas Negeri Padang, 2004), h. 1-2.

dapat mengarahkan siswa ke suasana yang baru dan dapat mengambil keputusan yang objektif.

2. Layanan Informasi

Dalam menjalani kehidupannya, juga perkembangan dirinya, individu memerlukan berbagai informasi, baik untuk keperluan kehidupannya sehari-hari sekarang maupun untuk perencanaan kehidupan ke depan. Informasi ini dapat diperoleh dari berbagai sumber, dari berbagai media lisan melalui perorangan, media tertulis dan grafis, melalui sumber formal dan informal, sampai dengan media elektronik melalui sumber teknologi tinggi (*high technology*). Layanan Informasi berusaha memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Dalam layanan ini, kepada peserta layanan disampaikan berbagai informasi; informasi kemudian diolah dan digunakan oleh individu untuk kepentingan hidup dan perkembangannya.

Layanan informasi diselenggarakan oleh konselor dan diikuti oleh seseorang atau lebih peserta.²³

3. Layanan Penempatan dan Penyaluran

Dalam menjalani kehidupan dan perkembangannya, setiap saat individu berada dalam kondisi diri tertentu dan menghadap berinteraksi dengan kondisi lingkungannya. Kondisi diri meliputi berbagai potensi dan keadaan aktual yang ada pada diri, sedangkan kondisi lingkungan mengandung berbagai kemungkinan

²³ Prayitno Layanan L.1-L.9..., h. 1-2.

yang memberikan dampak positif maupun dampak negatif, tergantung penyikapan, penanganan dan pemanfaatannya.²⁴

4. Layanan Penguasaan Konten

Sejak kelahirannya, seorang bayi belajar berbagai hal. Belajar melihat, mendengar, makan dan minum, berbicara, berjalan, dan sebagainya. Layanan Penguasaan Konten (PKO) merupakan layanan bantuan kepada individu (sendiri-sendiri ataupun dalam kelompok) untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Kemampuan atau kompetensi yang di pelajari itu merupakan satu unit konten yang di dalamnya terkandung fakta dan data, konsep, proses, hukum atau aturan, nilai, persepsi, afeksi, sikap dan tindakan yang terkait di dalamnya. Layanan penguasaan konten membantu individu menguasai aspek-aspek konten tersebut secara tersinergikan. Dengan penguasaan konten, individu diharapkan mampu memenuhi kebutuhannya serta mengatasi masalah-masalah yang dialaminya.²⁵

5. Layanan konseling Perorangan

Konseling perorangan (KP) merupakan layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang *konselor* terhadap *seorang klien* dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien. Dalam suasana tatap muka dilaksanakan interaksi langsung antara klien dan konselor membahas berbagai hal tentang masalah yang dialami klien pembahasan tersebut bersifat *mendalam* menyentuh hal-hal tentang diri klien (bahkan sangat penting yang boleh jadi penyangkut rahasia pribadi klien); bersifat meluas meliputi berbagai sisi yang menyangkut

²⁴ Prayitno Layanan L.1-L.9..., h. 1.

²⁵ Prayitno Layanan L.1-L.9..., h. 2.

permasalahan klien; namun juga bersifat *spesifik* menunjuk ke arah pengentasan masalah²⁶

6. Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok

Layanan konseling dapat diselenggarakan baik secara perorangan maupun kelompok. Secara perorangan layanan konseling dilaksanakan melalui konseling perorangan atau layanan konsultasi, sedangkan secara kelompok melalui layanan bimbingan kelompok (BKp) atau konseling kelompok (KKp). Kedua layanan kelompok ini mengikutkan sejumlah peserta dalam bentuk kelompok, dengan konselor sebagai pemimpin kegiatan kelompok.

Layanan BKp dan KKp dapat diselenggarakan di mana saja, di dalam ruangan ataupun di ruang ruangan, di sekolah atau di luar sekolah, di rumah salah seorang atau di rumah konselor, di suatu kantor atau lembaga tertentu, atau di ruang praktik pribadi Konselor. Dimanapun kedua jenis layanan itu dilaksanakan, harus terjamin bahwa dinamika kelompok dapat berkembang dengan sebaik-baiknya untuk mencapai tujuan layanan.²⁷

7. Layanan Konsultasi

Layanan *konsultasi* merupakan layanan konseling yang dilakukan oleh konselor terhadap seorang pelanggan, disebut *konsulti* yang kemungkinan *konsulti* memperoleh wawasan, pemahaman dan cara-cara yang perlu dilaksanakannya dalam menangani kondisi dan/atau permasalahan pihak ketiga.

Konsultasi pada dasarnya dilaksanakan diberbagai tempat dan berbagai kesempatan, seperti di sekolah atau di kantor tempat *konsultan* kerja, di

²⁶ Prayitno Layanan L.1-L.9..., h. 1.

²⁷ Prayitno Layanan L.1-L.9..., h. 1-2.

lingkungan keluarga yang mengundang *Konselor*, di tempat *konselor* praktik mandiri (privat), atau di tempat-tempat lain yang dikehendaki *konsulti* dan disetujui *Konselor*. Dimanapun konsultasi diadakan, suasana yang tercipta haruslah *rileks* dan *kondusif* serta memungkinkan terlaksananya asas-asas konseling dan teknik-teknik *konsultasi*.²⁸

8. Layanan Mediasi

Mediasi berasal dari kata “media” yang berarti perantara atau penghubung. Dengan demikian mediasi berarti yang mengantarai atau menghubungkan dua hal yang semula terpisah; menjalin hubungan antara dua kondisi yang berbeda; mengadakan kontak sehingga dua yang semula tidak sama menjadi saling terkait. Dengan adanya perantaraan atau penghubungan, kedua hal yang tadinya terpisah itu menjadi saling terkait ; saling mengurangi jarak; saling memperkecil perbedaan dan memperbesar persamaan; jarak keduanya menjadi dekat. Kedua hal yang semula berbeda itu saling mengambil manfaat dari adanya perantaraan atau penghubungan untuk keuntungan keduanya.

Layanan mediasi merupakan layanan konseling yang dilaksanakan konselor terhadap dua pihak (atau lebih) yang sedang dalam keadaan saling tidak menemukan kecocokan. Ketidakcocokan itu menjadi mereka saling berhadapan, saling bertentangan, saling bermusuhan. Pihak-pihak yang berhadapan itu jauh dari rasa damai, bahkan mungkin berkehendak saling menghancurkan. Keadaan yang demikian itu akan merugikan kedua pihak (atau lebih). Dengan layanan mediasi konselor berusaha mengatasi atau membangun hubungan-hubungan

²⁸ Prayitno Layanan L.1-L.9..., h. 1.

diantara mereka, sehingga mereka menghentikan dan terhindar dari pertentangan lebih lanjut yang merugikan semua pihak.²⁹

G. Asas-Asas Bimbingan dan Konseling

Keefektivan bimbingan dan konseling akan dapat terwujud jika para konselor memperhatikan beberapa asas-asas berikut ini. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

- a. Asas Kerahasiaan, yaitu asas bimbingan dan konseling yang menuntut dirahasiakannya segenap data dan keterangan tentang peserta didik (konseli) yang menjadi sasaran pelayanan, yaitu data atau keterangan yang tidak boleh dan tidak layak diketahui oleh orang lain. Asas kerahasiaan sangat sesuai dengan ajaran islam. Dalam islam sangat dilarang seseorang menceritakan aib atau keburukan orang lain, bahkan islam mengancamnya, diibaratkan seperti memakan makan bangkai daging saudaranya sendiri.
- b. Asas kesukarelaan, yaitu asas bimbingan dan konseling yang berlangsung atas dasar kesukarelaan, baik dari pihak pembimbing (konselor) maupun dari pihak klien (siswa). Klien diharapkan secara sukarela tanpa ragu-ragu ataupun merasa terpaksa, menyampaikan masalah yang dihadapinya, serta mengungkapkan segenap fakta, data, dan segala sesuatu yang berkenaan dengan masalahnya itu kepada konselor, dan konselor juga hendaknya dapat memberikan bantuan dengan tidak terpaksa, atau dengan kata lain konselor memberikan bantuan dengan ikhlas.³⁰

²⁹ Prayitno Layanan L.1-L.9..., h. 1-2.

³⁰ Prayitno, *Dasar-Dasar...*, h. 116.

- c. Asas keterbukaan, yaitu asas bimbingan dan konseling yang berlangsung dalam suasana keterbukaan baik konselor maupun konseli (siswa). Keterbukaan ini kesediaan menerima saran-saran dari luar dan kesediaan membuka diri untuk kepentingan pemecahan masalah. Tegasnya, dalam proses bimbingan dan konseling masing-masing pihak harus terbuka (transparan) terhadap pihak lainnya. Klien diharapkan dapat berbicara sejujur mungkin dan terbuka tentang dirinya sendiri.
- Dengan keterbukaan ini penelaahan masalah serta pengkajian berbagai kekuatan dan kelemahan klien menjadi mungkin.³¹
- d. Asas kegiatan, yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar konseli (siswa) yang menjadi sasaran pelayanan berpartisipasi secara aktif di dalam penyelenggaraan pelayanan/kegiatan bimbingan. Dalam hal ini guru pembimbing perlu mendorong konseli untuk aktif dalam setiap pelayanan/kegiatan bimbingan dan konseling yang diperuntukan baginya. Asas ini juga bermakna bahwa masalah klien (siswa) tidak akan terpecahkan apabila siswa tidak melakukan kegiatan seperti yang ada dalam konseling.
- e. Asas kemandirian, kemandirian merupakan salah satu tujuan pelayanan bimbingan konseling. Siswa yang telah dibimbing hendaklah bisa mandiri dengan ciri-ciri sebagai berikut: mengenal diri sendiri dan lingkungan seperti apa adanya, menerima diri sendiri secara positif dan dinamis, mampu mengambil keputusan, mengarahkan serta mewujudkan diri sendiri secara optimal sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

³¹ Dewa Ketut Sukardi, *Proses dan Penyuluhan* (Jakarta : Rineka Cipta, 1995), h. 33.

- f. Asas Kekinian, yaitu pelayanan bimbingan dan konseling harus berorientasi kepada masalah klien (siswa) sekarang. Asas ini bermakna bahwa pembimbing tidak boleh menunda-nunda pemberian bantuan. Apabila klien meminta bantuan atau fakta menunjukkan ada siswa yang perlu bantuan, maka konselor segera memberi bantuan.
- g. Asas Kedinamisan, yaitu upaya layanan bimbingan dan konseling menghendaki terjadinya perubahan pada diri individu (siswa) yang dibimbing, yaitu perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik. Perubahan tidaklah sekedar mengulang-ulang hal-hal yang lama yang bersifat monoton, melainkan perubahan yang selalu menuju ke suatu pembaruan atau sesuatu yang lebih maju dan dinamis sesuai perkembangan klien yang dikehendaki.
- h. Asas Keterpaduan, yaitu asas bimbingan dan konseling hendaklah memadukan aspek kepribadian klien, isi dan proses layanan yang diberikan. Aspek ini juga menuntut konselor memiliki wawasan yang luas tentang perkembangan klien, serta berbagai sumber yang dapat diaktifkan untuk menangani masalah klien yang dipadukan secara serasi dan sinergi.
- i. Asas Kenormatifan, yaitu proses bimbingan dan konseling tidak boleh bertentangan dengan norma-norma yang berlaku, baik norma agama, adat, hukum, ilmu, maupun norma kebiasaan sehari-hari. Seluruh isi dan prosesnya harus sesuai dengan norma yang berlaku. Demikian pula prosedur, teknik, dan peralatan (instrumen) yang di pakai tidak menyimpang dari norma-norma yang berlaku.

- j. Asas Keahlian, pelayanan bimbingan konseling merupakan pekerjaan profesional yang dilakukan oleh tenaga-tenaga ahli yang khusus dididik untuk pekerjaan tersebut (memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang bimbingan konseling). Asas ini juga mengacu kepada kualifikasi konselor serta pendidikan dan pengalaman, selain itu konselor juga harus mengetahui dan memahami secara baik teori-teori dan praktik bimbingan konseling.
- k. Asas Alih Tangan Kasus (Referal), bermakna bahwa konselor dalam memberikan pelayanan bimbingan konseling jangan melebihi batas kewenangannya. Pelayanan hanya menangani masalah individu (siswa) sesuai dengan kewenangan konselor yang bersangkutan. Dengan perkataan lain, apabila konselor telah mengarahkan segenap kemampuan untuk membantu klien (siswa), tetapi siswa tersebut belum dapat terbantu, maka konselor dapat mengalih tangankan kepada pihak yang lebih ahli.
- l. Asas Tut Wuri Handayani, asas ini menunjuk pada suasana umum yang hendak tercipta dalam hubungan keseluruhan antara konselor dan konseli. Dalam asas ini, konselor menjadikan dirinya sebagai contoh pemecah masalah yang efektif (*counselling by modeling*).

Keefektivan bimbingan dan konseling sangat ditentukan oleh diwujudkannya dua belas azas yang telah penulis sebutkan di atas. Azas-azas tersebut selain saling terkait satu sama lainnya, yang satu tidak perlu didahulukan atau dikemudiankan dari yang lain. Begitu pentingnya azas-azas tersebut, sehingga dapat dikatakan bahwa azas-azas itu merupakan jiwa dan nafas dari seluruh proses dan kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling. Apabila azas-

azas itu tidak dilaksanakan dengan baik pelayanan bimbingan dan konseling akan tersendat atau bahkan akan terhenti sama sekali.³²

H. Teknik-Teknik Bimbingan dan Konseling

a. Teknik Umum

Teknik umum merupakan teknik konseling yang lazim digunakan dalam tahap-tahap konseling dan merupakan teknik dasar konseling yang harus dikuasai oleh konselor. Untuk lebih jelasnya, berikut ini akan disampaikan beberapa jenis teknik umum yaitu:

1. Perilaku Attending.

Disebut juga sebagai perilaku menghampiri klien yang mencakup komponen kontak mata, bahasa badan, dan bahasa lisan. Perilaku attending yang baik adalah merupakan kombinasi ketiga komponen tersebut sehingga akan memudahkan konselor untuk membuat klien terlibat pembicaraan dan terbuka. Attending yang baik dapat (1) meningkatkan harga diri klien; (2) menciptakan suasana yang aman; (3) mempermudah ekspresi perasaan klien dengan bebas.

Berikut akan dikemukakan penampilan (attending) yang baik

- (1). Kepala; melakukan anggukan jika setuju.
- (2). Ekspresi wajah; tenang, ceria, senyum
- (3). Posisi tubuh; agak condong ke arah klien, jarak konselor-klien agak dekat, duduk akrab berhadapan atau berdampingan.
- (4). Tangan; variasi gerakan tangan/lengan spontan berubah-ubah menggunakan tangan sebagai isyarat, menggunakan gerakan tangan untuk menekankan ucapan.

³² Syamsu Yusuf & Juntika Nurihsan *Landasan Bimbingan & Konseling...*, h. 24.

(5). Mendengarkan; aktif penuh perhatian, menunggu ucapan klien sehingga selesai, diam (menanti saat kesempatan bereaksi), perhatian terarah pada lawan bicara

Adapun perilaku *attending* yang tidak baik ialah;

(a) Kepala; kaku (b) Muka; kaku, ekspresi melamun, mengalih pandangan, tidak melihat saat klien sedang bicara, mata melotot. (c) Posisi tubuh; tegak kaku, bersandar, miring, jarak duduk dengan klien menjauh, duduk kurang akrab dan berpaling. (d) Memutuskan pembicaraan, berbicara terus tanpa ada teknik diam untuk memberi kesempatan klien berfikir dan berbicara. (e) Perhatian; terpecah, mudah buyar oleh gangguan luar.

2. Empati.

Empati ialah kemampuan konselor untuk merasakan apa yang dirasakan klien, merasa dan berpikir bersama klien dan bukan untuk atau tentang klien. Empati dilakukan bersamaan dengan *attending*. Dengan kata lain, tanpa perilaku *attending* tidak akan ada empati.

Empati ada dua macam: (1) empati primer (*primary empathy*), yaitu suatu bentuk empati yang hanya memahami perasaan, keinginan dan pengalaman klien. Tujuannya adalah agar klien terlibat pembicaraan dan terbuka; (2) empati tingkat tinggi (*advanced accurate empathy*) yaitu apabila kepahaman konselor terhadap perasaan, pikiran, keinginan serta pengalaman klien lebih mendalam dan menyentuh klien karena konselor ikut dengan perasaan tersebut. Keikutan konselor tersebut membuat klien tersentuh dan terbuka untuk mengemukakan isi

yang terdalam hati lubuk hatinya berupa perasaan, pikiran, pengalaman, termasuk penderitaannya.

3. Refleksi

Refleksi adalah keterampilan konselor untuk memantulkan kembali kepada klien tentang perasaan, pikiran, dan pengalaman klien sebagai hasil pengamatan terhadap perilaku verbal dan nonverbalnya. Refleksi ada tiga jenis yaitu: (1) refleksi perasaan; (2) refleksi pengalaman dan; (3) refleksi pikiran.

1. Refleksi Perasaan

Refleksi perasaan yaitu keterampilan konselor untuk dapat memantulkan (merefleksikan) perasaan klien sebagai hasil pengamatan verbal dan nonverbal klien.

2. Refleksi Pengalaman

Refleksi pengalaman yaitu keterampilan konselor untuk memantulkan pengalaman-pengalaman klien sebagai hasil pengamatan perilaku verbal dan non verbal klien.

3. Refleksi Pikiran (content)

Refleksi pikiran (content) yaitu keterampilan konselor untuk memantulkan ide, pikiran, pendapat klien sebagai hasil pengamatan terhadap perilaku verbal dan nonverbal klien³³

4. Eksplorasi

Eksplorasi adalah suatu keterampilan konselor untuk menggali perasaan, pengalaman, dan pikiran klien. Hal ini penting karena kebanyakan klien

³³ Sofyan s.willis, *Konseling individual: teori dan praktek* (Bandung : Alfabeta, 2004), h. 160-163.

menyimpan rahasia batin, menutup diri, atau tidak mampu mengemukakan pendapatnya dengan terus terang. Teknik eksplorasi memungkinkan klien untuk bebas berbicara tanpa rasa takut, tertekan, dan terancam. Sebagaimana refleksi, eksplorasi ada tiga jenis:

(1) Eksplorasi perasaan

Eksplorasi perasaan yaitu keterampilan untuk menggali perasaan klien yang tersimpan. Konselor dapat menggunakan kalimat-kalimat berikut ini untuk memulai keterampilan eksplorasi perasaan.

(2) Eksplorasi pengalaman

Eksplorasi pengalaman yaitu konselor untuk menggali pengalaman-pengalaman yang dilalui oleh klien.

(3) Eksplorasi pikiran

Eksplorasi perasaan adalah keterampilan konselor untuk menggali ide. Pikiran, dan pendapat klien.

5. Menangkap Pesan Utama (*Paraphrasing*)

Pada umumnya tujuan paraphrase adalah untuk mengatakan kembali essensi atau inti ungkapan klien. Ada empat tujuan utama dari teknik *paraphrasing* yaitu: (1) untuk mengatakan kembali kepada klien bahwa konselor bersama dia, dan berusaha untuk memahami apa yang dikatakan klien; (2) mengendapkan apa yang dikemukakan klien dalam bentuk ringkasan ; (3) memberi arah wawancara konseling. (4) pengecekan kembali persepsi konselor tentang apa yang dikemukakan klien.

6. Bertanya untuk Membuka Percakapan (*Open Question*)

Kebanyakan calon konselor sulit untuk membuka percakapan dengan klien. Hal ini karena sulit menduga apa yang dipikirkan klien sehingga pertanyaan menjadi pas. Untuk memudahkan membuka percakapan seorang calon konselor dilatih keterampilan bertanya dalam bentuk *open-ended* yang memungkinkan munculnya pertanyaan-pertanyaan baru dari klien.

Untuk memulai bertanya, sebaiknya tidak menggunakan kata-kata mengapa dan apa sebabnya. Pertanyaan seperti ini akan menyulitkan klien membuka wawasannya. Disamping itu akan menyulitkan klien jika dia tidak tahu apa sebab suatu kejadian, atau sengaja dia tutupi karena malu. Akibatnya bisa diduga, yaitu klien akan tertutup dan akhirnya tujuan konseling tidak akan dicapai.

7. Bertanya Tertutup (*Closed Questions*)

Pertanyaan konselor tidak selalu terbuka (*open questions*), akan tetapi juga ada yang tertutup yakni bentuk-bentuk pertanyaan yang sering dimulai dengan kata-kata *apakah*, *adakah*, dan harus dijawab klien dengan *ya* atau *tidak* atau dengan kata-kata singkat.

Tujuan keterampilan bertanya tertutup adalah (1) untuk mengumpulkan informasi; (2) untuk menjernihkan atau memperjelas sesuatu; dan (3) menghentikan omongan klien yang melantur atau menyimpang jauh.

8. Dorongan Minimal

Upaya utama seorang konselor adalah agar kliennya selalu terlihat dalam pembicaraan dan dirinya terbuka (*self-disclosing*). Yang dimaksud dorongan

minimal adalah dorongan langsung yang singkat terhadap apa yang telah di katakan klien, dan memberikan dorongan singkat seperti *oh...*, *ya...*, *terus...*, *lahu...*, *dah...*

keterampilan ini bertujuan untuk membuat agar klien terus berbicara dan dapat mengarahkan agar pembicaraan mencapai tujuan. Akan tetapi penggunaan dorongan minimal dilakukan secara selektif yaitu memilih saat klien kelihatan akan mengurangi atau menghentikan pembicaraan, saat dia kurang memusat pikirannya pada pembicaraan, dan saat konselor ragu terhadap pembicaraan klien.³⁴

9. Interpretasi

Upaya konselor untuk mengulas pikiran, perasaan, dan perilaku/pengalaman klien dengan merujuk pada teori-teori, dinamakan teknik interpretasi. Jadi jelas bahwa sifat-sifat subjektif konselor tidak termasuk kedalam interpretasi.

Tujuan utama teknik ini adalah untuk memberikan rujukan, pandangan atau perilaku klien, agar klien mengerti dan berubah melalui pemahaman dari hasil rujukan baru tersebut.

10. Mengarahkan

Untuk mengajak klien berpartisipasi secara penuh di dalam proses konseling, perlu ada ajakan dan arahan dari konselor. Keterampilan yang di butuhkan untuk maksud tersebut adalah mengarahkan kepada klien agar dia berbuat sesuatu ketrampilan konselor yang mengatakan kepada klien agar dia berbuat sesuatu,

³⁴ Sofyan s.willis, *Konseling individual: teori dan praktek...*, h. 164-166.

atau dengan kata lain mengarahkannya agar melakukan sesuatu. Misalnya menyuruh klien untuk bermain peran dengan konselor, atau mengkhayalkan sesuatu.

11. Menyimpulkan Sementara (*Summarizing*)

Tujuan menyimpulkan sementara (*summarizing*) adalah: (1) memberikan kesempatan kepada klien untuk mengambil kilas balik (*feed back*) dari hal-hal yang telah dibicarakan; (2) untuk menyimpulkan kemajuan hasil pembicaraan secara bertahap; (3) untuk meningkatkan kualitas diskusi; (4) mempertajam atau memperjelas fokus pada wawancara konseling.

12. Memimpin (*Leading*)

Agar pembicaraan dalam wawancara konseling tidak melantur atau menyimpang, seorang konselor harus mampu memimpin arah pembicaraan sehingga nantinya mencapai tujuan. Keterampilan memimpin bertujuan; pertama, agar klien tidak menyimpang dari fokus pembicaraan lurus kepada tujuan konseling.

13. Fokus

Seorang konselor yang efektif harus mampu membuat fokus melalui perhatiannya yang terseleksi terhadap pembicaraan dengan klien. Fokus membantu klien untuk memusatkan perhatian pada pokok pembicaraan.

14. Konfrontasi

Konfrontasi adalah suatu teknik konseling yang menantang klien untuk melihat adanya diskrepansi atau inkonsistensi antara perkataan dengan bahasa

badan (perbuatan), ide awal dengan ide berikutnya, senyum dengan kepedihan, dan sebagainya.

Adapun tujuan teknik ini untuk: (1) mendorong klien mengadakan penelitian dari secara jujur; (2) meningkatkan potensi klien; (3) membawa klien kepada kesadaran adanya diskrepansi, konflik, atau kontradiksi dalam dirinya.

Namun seorang konselor harus melakukan dengan teliti yaitu dengan: (1) memberi komentar khusus terhadap klien yang tidak konsisten dengan cara tepat waktu; (2) tidak menilai apa lagi menyalahkan; (3) dilakukan konselor dengan perilaku *attending* dan *empati*.

15. Menjernihkan (*Clarifying*)

Ada suatu keterampilan untuk menjernihkan ucapan-ucapan klien yang samar-samar, kurang jelas, dan agak meragukan. Tujuannya adalah: (1) mengundang klien untuk menyatakan pesannya dengan jelas, ungkapan kata-kata yang tegas, dan dengan alasan-alasan yang logis; (2) agar klien menjelaskan, mengulang, dan mengilustrasikan perasaannya.

16. Memudahkan (*Facilitating*)

Adalah suatu keterampilan membuka komunikasi agar klien dengan mudah berbicara dengan konselor dan menyatakan perasaan, pikiran, dan pengalamannya secara bebas. Sehingga komunikasi dan partisipasi meningkat dan proses konseling berjalan efektif.

17. Diam

Banyak orang bertanya tentang kedudukan *diam* dalam kerangka proses konseling.

Tujuan diam adalah: (1) menanti klien sedang berfikir; (2) sebagai protes jika klien berbelit-belit; (3) menunjang perilaku *attending* dan empati sehingga klien bebas berbicara.³⁵

18. Mengambil Inisiatif

Mengambil inisiatif perlu dilakukan konselor manakala klien kurang bersemangat untuk berbicara, sering diam, dan kurang partisipatif. Konselor mengucapkan kata-kata yang mengajak klien untuk berinisiatif dalam menuntaskan diskusi.

Tujuan teknik ini adalah: (1) mengambil inisiatif jika klien kurang semangat; (2) jika klien lambat berfikir untuk mengambil keputusan; (3) jika klien kehilangan arah pembicaraan.

19. Memberi Nasehat

Pemberian nasehat sebaiknya dilakukan jika klien memintanya. Walaupun demikian, konselor tetap harus mempertimbangkannya, apakah pantas untuk memberi nasehat atau tidak. Sebab dalam memberi nasehat tetap dijaga agar tujuan konseling yakni kemandirian klien, harus tetap tercapai.

20. Pemberian Informasi

Dalam hal informasi yang diminta klien, sama hanya dengan pemberian nasehat. Jika konselor tidak memiliki informasi sebaiknya dengan jujur katakan bahwa tidak mengetahui hak itu. Akan tetapi, jika konselor mengetahui informasi, sebaiknya upayakan agar klien tetap mengusahakannya. Misalnya klien menanyakan persyaratan untuk memasuki sekolah penerbang. Karena konselor

³⁵ Sofyan s.willis, *Konseling individual: teori dan praktek...*, h. 167-170.

kurang mengetahui informasi itu, sebaiknya klien langsung saja mencari informasi tersebut ke sumbernya seperti Direktorat penerbangan atau Sekolah Penerbangan.

21. Merencanakan

Menjelang akhir sesi konseling seorang konselor harus dapat membantu klien untuk dapat membuat rencana berupa suatu program untuk *action*, perbuatan nyata yang produktif bagi kemajuan dirinya. Suatu rencana yang baik adalah hasil kerjasama konselor dengan klien

22. Menyimpulkan

Pada akhir sesi konseling konselor membantu klien untuk menyimpulkan hasil pembicaraan yang menyangkut: (1) bagaimana keadaan perasaan klien saat ini terutama mengenai kecemasan; (2) memantapkan rencana klien ; (3) pokok-pokok yang dibicarakan selanjutnya pada sesi berikut. Misalnya konselor berkata pada klien “*apakah dapat kita buat kesimpulan akhir?*”

b. Teknik Khusus

Adapun teknik-teknik khusus bimbingan konseling yaitu:

1. Latihan Asertif

Teknik ini digunakan untuk melatih klien yang mengalami kesulitan untuk menyatakan diri bahwa tindakannya adalah layak dan benar.

2. Desensitisasi Sistematis

Desensitisasi sistematis merupakan teknik konseling behavioral yang memfokuskan bantuan untuk menenangkan klien dari keterangan yang dialami dengan cara mengajarkan klien untuk rileks. Teknik ini menghilangkan perilaku

yang diperkuat secara negatif dan menyertakan respon yang berlawanan dengan perilaku yang dihilangkan.

3. Pengondisian Aversi

Teknik ini dapat digunakan untuk menghilangkan kebiasaan buruk. Teknik ini dimaksudkan untuk meningkatkan kepekaan klien agar mengamati respons pada stimulus yang disenanginya dengan kebalikan stimulus tersebut.

4. Pembentukan Perilaku Model

Teknik ini dapat digunakan untuk membentuk perilaku baru pada klien dan memperkuat perilaku yang sudah terbentuk. Dalam hal ini, konselor menunjukkan kepada klien tentang perilaku model.

5. Permainan Dialog

Teknik ini dilakukan dengan cara klien dikondisikan untuk mendialogkan dua kecenderungan yang saling bertentangan yaitu kecenderungan *topdog* dan kecenderungan *underdog*. Contohnya, kecenderungan orang tua lawan kecenderungan anak. Melalui dialog yang kontra diktif ini, menurut pandangan Gestalt, pada akhirnya, klien akan mengarahkan dirinya pada suatu posisi dimana ia berani mengambil resiko. Penerapan permainan dialog ini dapat dilaksanakan dengan menggunakan teknik “kursi kosong”.

6. Latihan saya bertanggung jawab

Teknik ini merupakan teknik yang dimaksudkan untuk membantu klien agar mengakui dan menerima perasaan-perasaannya dari pada memperoyeksikan perasaannya itu kepada orang lain. Dalam teknik ini, konselor meminta klien untuk membuat suatu pernyataan dan kemudian klien menambahkan dalam

pernyataan itu dalam kalimat: “...dan saya bertanggung jawab atas hal itu” misalnya: ”saya merasa jenuh, dan saya bertanggung jawab atas kejenuhan itu”

7. Bermain Proyeksi

Proyeksi yaitu memantulkan kepada orang lain perasaan-perasaan yang dirinya sendiri tidak mau melihat atau menerimanya, mengingkari perasaan-perasaan sendiri dengan cara memantulkan kepada orang lain. Sering terjadi perasaan-perasaan yang dipantulkan kepada orang lain merupakan atribut yang dimilikinya. Dalam teknik bermain proyeksi, konselor meminta kepada klien untuk mencobakan atau melakukan hal-hal yang diproyeksikan kepada orang lain.

8. Teknik Pembalikan

Gejala-gejala dan perilaku tertentu sering kali mempresentasikan pembalikan dorongan-dorongan yang mendasarinya. Dalam teknik ini, konselor meminta klien untuk memainkan peran yang berkebalikan dengan perasaan-perasaan yang dikeluhkannya. Misalnya, konselor member kesempatan kepada klien untuk memainkan peran “*exhibitionist*” bagi klien pemalu yang berlebihan.

9. Bertahan dengan Perasaan

Teknik ini dapat digunakan untuk klien yang menunjukkan perasaan atau suasana hati yang tidak menyenangkan, atau ia sangat ingin menghindarinya. Konselor mendorong klien untuk tetap bertahan dengan perasaan yang ingin dihindarinya itu.

10. *Home Work Assignments*

Teknik ini yaitu teknik yang dilaksanakan dalam bentuk tugas-tugas rumah untuk melatih, membiasakan diri, dan menginternalisasikan sistem nilai

tertentu yang menuntut pola perilaku yang diharapkan. Dengan tugas rumah yang diberikan, klien diharapkan dapat mengurangi atau menghilangkan ide-ide perasaan-perasaan yang tidak rasional dan tidak logis, mempelajari bahan-bahan tertentu yang ditugaskan untuk mengubah aspek-aspek kognisinya yang keliru, serta mengadakan latihan-latihan tertentu berdasarkan tugas yang diberikan.

11. Adaptife

Teknik ini digunakan untuk melatih, mendorong, dan membiasakan klien untuk terus –menerus menyesuaikan dirinya dengan perilaku yang diinginkan. Latihan-latihan yang diberikan lebih bersifat pendisiplinan diri klien.

12. Bermain Peran

Teknik ini digunakan untuk mengekspresikan berbagai jenis perasaan yang menekan (perasaan-perasaan negatif) melalui suatu suasana yang dikondisikan sedemikian rupa, sehingga klien dapat secara bebas mengungkapkan dirinya sendiri melalui peran tertentu.³⁶

I. Tahap-Tahap Bimbingan dan Konseling

Proses konseling terdiri atas tiga tahapan yaitu: (1) Tahap Awal atau Tahap Mendefinisikan Masalah; (2) Tahap Pertengahan disebut juga Tahap Kerja, dan; (3) Tahap Akhir atau Tahap Perubahan dan Tindakan (*Action*). Setiap tahapan konseling ada teknik-teknik tertentu.³⁷

J. Efektivitas Konselor dalam Wawancara Konseling

Proses konseling yang intensional (mendalam) dan efektif akan membantu klien untuk berkembang secara optimal. Sebaliknya jika proses konseling berjalan

³⁶ <http://aquuhlizha.blogspot.co.id/2014/03/teknik-teknik-bimbingan-konseling.html> di akses 20 April 2016.

³⁷ Sofyan s.willis, *Konseling individual: teori dan praktek...*, h.171-172.

tidak efektif dan kurang mendalam, maka sudah dapat dipastikan akan gagal mencapai tujuan dan bahkan dapat merusak klien.

Menurut hasil penelitian Hadley dan Stupp faktor-faktor penyebab yang bisa merusak klien adalah:

(1) Terlalu dalam konselor menggali klien

Hal ini sampai melampaui batas toleransi konselor terlalu dalam menggali diri klien, sehingga cenderung terburu-buru dan menekan pribadi klien. Akibatnya konselor kehilangan informasi kunci atau isu sentral. Sebagai contoh, sering konselor terlalau asyik menggali pribadi klien yaitu tentang usia, situasi kehidupan pribadi seperti seks, faktor ras, lingkungan budaya dan sebagainya.

(2) Konselor terlalu hari-hati dalam menggali klien

Hal ini menyebabkan konselor gagal membuat perubahan diri klien. Karena inti masalah atau isu sentral tak pernah tersinggung oleh konselor.

Kehati-hatian konselor mungkin karena dia kurang dalam penguasaan teknik atau lemah dalam memahami etika konseling. Mungkin pula kepribadian konselor kurang mantap atau cenderung tidak stabil, jadi tak mampu menggali klien.

(3) Aplikasi teknik

Sering seorang konselor terlampau percaya diri karena merasa mengetahui banyak mengenai apa saja tentang teknik konseling. Padahal dia sebenarnya kurang terampil menggunakan teknik-teknik konseling. Juga kekurangan pengetahuan atau teori konseling dan tentang klien.

(4) Hubungan Konseling

Didalam hubungan konseling mungkin saja konselor terlalu banyak atau terlalu sedikit *rapport*. Tambahan lagi terjadi *transferensi* dan *countertransferensi* dimana terjadinya suasana emosional pribadi yang kuat antara konselor dan klien. Klien mungkin merasakan konselor sebagai pacarnya atau sebaliknya, atau klien merasakan konselor sebagai ayahnya atau ibunya

(5) Masalah Komunikasi

Masalah-masalah yang berhubungan dengan komunikasi adalah:

- a. Ketakmampuan konselor untuk berkomunikasi dengan jelas dan tidak mampu menangkap apa yang dikatakan klien;
- b. Konselor gagal mengenali generalisasi dan distorsi (penyimpangan)

(6) Fokus

Dalam hal fokus terdapat masalah yaitu:

- a. Konselor gagal membuat fokus masalah atau mengembangkan isu sentral.
- b. Kadang-kadang fokus tidak ada atau kebanyakan membuat fokus yang sempit dan kaku dengan topik tunggal.
- c. Terdapat fokus yang eksklusif tentang klien akan tetapi mengabaikan konteks lingkungan dan sosial budaya.
- d. Hasil wawancara konselor dengan klien merupakan hasil kekurangan pengertian dan kelemahan struktur konseling.

(7) Kelemahan konselor

- a. Konselor terikat pada teori sendiri sehingga gagal melihat pendekatan lain yang mungkin lebih efektif
- b. Kesalahan proses konseling berasal dari perilaku konselor

- c. Penafsiran konselor tidak *correct* (tidak cermat) sehingga tidak menjangkau kebutuhan dan sensitivitas klien
- d. Konselor tidak mempunyai beragam alternatif, sehingga tidak mampu merespon perilaku klien yang beragam.

Konselor yang efektif mempunyai kemampuan melihat bagaimana keadaan klien saat ini, dan dapat memilih intervensi yang sesuai (strategi dan teknik). Untuk menunjang kemampuan dan keterampilan konselor perlu kepribadian yang empati. Empati merupakan kunci menjadikan hubungan konseling berkualitas. Empati diartikan oleh Carl Rogers (1961) sebagai kemampuan merasakan dunia pribadi klien, merasakan apa yang dirasakannya tanpa kehilangan kesadaran diri.³⁸

³⁸ Sofyan s.willis, *Konseling individual: teori dan praktek...*,h143-146.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif yakni penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh peneliti misalnya persepsi, perilaku, peristiwa, tindakan dan sebagainya. Secara holistik dan dengan deskriptif dalam kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang dialami dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹

Penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode yang tertuju pada permasalahan-permasalahan yang ada pada masa sekarang, kemudian dianalisis untuk memperoleh data dan informasi.

Jenis data yang dibutuhkan dalam skripsi ini, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah, “data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan melalui wawancara (*interview*) yang biasa dilakukan oleh peneliti”.² Data primer merupakan hal yang sangat pokok dalam pembahasan sebuah permasalahan dan sebuah penelitian. Dengan demikian, yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah dan guru Bimbingan Konseling (guru BK).

Data sekunder adalah data pendukung yang digunakan peneliti dalam

¹ Lexy. J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Cipta Rosda Karya. 2006), h. 157.

² Husein Umar, *Metodelogi Penelitian untuk Skripsi, Tesis Bisnis*, (Jakarta : Grafindo Persada. 2008), h. 12.

penyusunan penelitian ini. Data sekunder diperoleh dari data dokumentasi dan wawancara. Dengan menggunakan kedua data tersebut, maka pembahasan dan penelitian dalam skripsi ini akan terarah kepada tujuan yang ingin dicapai.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang dipilih sebagai lokasi yang ingin diteliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penulisan skripsi. Adapun lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah SMP Swasta Al-Ansar Setia Bakti Kab. Aceh Jaya yang beralamat di Jln. Banda Aceh-Meulaboh.

b. Subjek Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto “penelitian dapat berupa benda, hal atau orang”.³ Subjek dalam penelitian ini adalah satu orang Guru Bimbingan Konseling, karna guru Bimbingan Konseling adalah kunci utama dalam penelitian ini, dan kepala sekolah, karena kepala sekolah adalah penanggung jawab kegiatan bimbingan dan konseling di SMP Swasta Al-Anshar Setia Bakti kab. Aceh Jaya.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian. Menurut Sutrisno Hadi sebagaimana yang dikutip oleh

³ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 152.

Rusdin Pohan dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Pendidikan*, mengatakan bahwa “observasi adalah suatu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala yang tampak penelitian.”⁴ Dalam penelitian ini penulis melakukan pengamatan langsung terhadap efektif bimbingan dan konseling di SMP Swasta Al-Ansar Setia Bakti.

b. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah kegiatan percakapan dua pihak dengan tujuan-tujuan tertentu.⁵ Wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada informan. Wawancara bermakna berhadapan langsung antara pewawancara dengan informan dan kegiatannya dilakukan secara lisan. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terbuka dan mendalam (*depth interview*). Wawancara dilakukan secara langsung dengan fokus utama guru bimbingan konseling serta kepala sekolah di SMP Swasta Al-Ansar Setia Bakti. Adapun pertanyaan yang diajukan dalam wawancara diantaranya tentang efektif bimbingan dan konseling di SMP Swasta Al-Ansar Setia Bakti, dan bagaimana teknik bimbingan konseling efektif di sekolah tersebut.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti bahan-bahan tertulis.⁶ Teknik ini digunakan ketika mengadakan penelitian yang bersumber pada tulisan baik itu berupa dokumen, tabel, dan sebagainya. dokumentasi

⁴ Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Banda Aceh : Ar-Rijal Institut, 2007), h. 48.

⁵ Moh. Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 58.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, ed, revisi VI (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 158.

merupakan salah satu teknik penting dalam suatu penelitian dengan mengumpulkan informasi yang telah ada pada lembaga terkait. Dalam penelitian ini peneliti mengambil catatan/dokumentasi di SMP Swasta Al- Ansar Setia Bakti, dan data-data yang berupa informasi atau dokumen-dokumen tersebut diperoleh dari sekolah yang bersangkutan.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Menurut Sugiyono, bahwa:

“Analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data setiap variabel dari seluruh respondeh, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan penelitian yang dilakukan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah dilakukan”.⁷

Dari kutipan diatas dapat diasumsikan bahwa analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan jenis variabel dan nara sumber, menyajikan data tiap variabel yang teliti, melakukan penelitian untuk mendapat informasi yang dicari. Salah satu cara yang dapat dianjurkan untuk mengolah data kualitatif yang berkenaan dengan efektivitas bimbingan dan konseling di SMP Swasta Al-Ansar Setia Bakti, maka penulis menganalisis data dengan mengikuti langkah-langkah reduksi data, display, dan mengambil kesimpulan dalam verifikasi data. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif Kualitatif R & D*, (Bandung Alfabeta, 2008), h. 207.

1). Reduksi Data

Data yang didapatkan dari lapangan masih berupa atau berbentuk uraian atau laporan yang terperinci yang akan terasa sulit untuk dicerna apabila tidak direduksi, dirangkum hal-hal pokok, dipokuskan pada hal-hal penting. Jadi laporan lapangan sebagai bahan mentah disingkat, direduksi dengan lebih sistematis sehingga dapat lebih mudah dikendalikan. Menurut Sugiyono mengatakan :

Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.⁸

Dari pendapat ini, reduksi data terjadi secara kontinu melalui kehidupan suatu objek yang diorientasi secara kualitatif. Menunjukkan bahkan sebelum data secara aktual dikumpulkan, reduksi data antisipasi terjadi sebagaimana diputuskan oleh peneliti, yang mana pertanyaan penelitian, pendekatan pengumpulan data untuk dipilih. Sebagaimana pengumpulan data berproses, terdapat beberapa episode selanjutnya dari sebuah reduksi data (membuat rangkuman, pengodean, membuat tema-tema, membuat pemisahan-pemisahan, menulis memo-memo) dan reduksi data/pentraspormasian, hingga laporan akhir dari suatu penelitian hingga lengkap.

Reduksi data yang penulis lakukan adalah mengolah data-data yang sudah didapatkan dari lapangan lalu peneliti merangkum, memilih hal-hal yang penting dan membuang data-data yang tidak diperlukan. Dengan demikian data yang

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D...*, h. 338.

sudah direduksi bisa memberikan gambaran yang jelas tentang penelitian yang dilakukan pengumpulan data selanjutnya.

2). Data display (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Menurut Sugoyono mengatakan : “Dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya, Menurut Miles dan Huberman “ yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif dengan teks yang bersifat naratif”. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁹

Penyajian data yang akan peneliti lakukan adalah penyajian data-data yang telah direduksi dengan cara menguraikan data yang telah diolah kedalam bentuk teks yang bersifat naratif yaitu menjelaskan suatu keadaan yang terjadi di SMP Swasta Al-Ansar Setia Bakti.

3). Verifikasi /Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dari aktivitas analisa adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Menurut Sugiyono mengatakan:

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apa bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan pengumpulan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁰

Pengambilan kesimpulan dan verifikasi, dilakukan dengan cara menarik kesimpulan atas rangkuman data yang tampak dalam display data sehingga data

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D...*, h. 341.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D...*, h. 345.

tersebut mempunyai makna. Verifikasi atau kesimpulan yang akan peneliti lakukan adalah mengambil kesimpulan-kesimpulan dari hasil data yang telah di dapatkan dilapangan baik itu data dari penelitian awal peneliti maupun data yang sudah peneliti dapatkan ketika melakukan penelitian yang sudah disajikan dalam bentuk teks dalam display data.

Teknik penulisan Skripsi ini, peneliti menggunakan buku “Panduan Akademik dan Penulisan Skripsi” yang di terbitkan oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh 2014.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Gambaran Umum SMP Swasta Al-Ansar Setia Bakti, Aceh Jaya

SMP Swasta Al-Ansar Setia Bakti merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat sekolah menengah pertama yang terletak di Jl.Tgk Umar, Banda Aceh- Meulaboh. Km 137,5 Gp Lhok Geulumpang, SMP Swasta Al-Ansar yang didirikan pada tahun 2012.

Sebelumnya lokasi SMP Swasta Al-Ansar Setia Bakti, Aceh Jaya ini ditempati oleh kem sangyong atau PT.Sangyong (perusahaan korea selatan). Setelah beberapa tahun PT.Sangyong berubah menjadi Panti Asuhan, dan Yayasan Dayah terpadu Al-Ansar, dan sekarang telah berdiri sebuah sekolah yaitu sekolah SMP Swasta Al-Ansar Setia Bakti, dalam bidang prestasi siswa di sekolah tersebut pernah juara satu dibidang baca puisi tingkat kabupaten 2014, dan 2015 siswa meraih prestasi juara satu bahasa arab tingkat kabupaten. Selain dalam bidang meraih prestasi siswa juga mengikuti ekskul dibidang seni Rapai, Nasyid dan sebagainya.

Pada tahun 2014 dalam kawasan sekolah SMP Swasta .Al-Ansar Setia Bakti dibangun sebuah sekolah SMA Swasta (sekolah menengah akhir) Al-Ansar. dan dalam Yayasan Al-Ansar tersebut juga terdapat pondok-pondok putra dan

putri. Sekolah SMP Swasta Al-Ansar Setia Bakti Kabupaten Aceh Jaya dipimpin oleh Ibu Afrida Wati.¹

SMP Swasta Al-Ansar Setia Bakti Kabupaten Aceh Jaya, Gp.Lhok gelumpang dibangun dengan tata letak yang teratur dan menempati posisi yang sangat strategis dengan kondisi sekolah yang sangat bersih dan nyaman yang berada di lintas jln. Banda Aceh-Meulaboh Km 137,5.

Dibagian belakang sekolah ini dikelilingi perkebunan kelapa sawit milik masyarakat setempat, dan didepannya terdapat laut yang luas sehingga menimbulkan pandangan yang indah dan menjadikan proses belajar mengajar bisa berjalan dengan lancar. SMP Swasta Al-Ansar Setia Bakti dibangun di atas tanah seluas panjang 100x50 m persegi yang kegiatan pendidikannya mempunyai visi dan misi yaitu:

Visi: profesionalisme pelayanan, unggul prestasi, jembatan masa depan.

Misi:

1. Meningkatkan profesionalisme dan akuntabilitas kinerja serta tanggap terhadap perubahan dan bersikap bersimpatik dalam pelayanan
2. Mewujudkan lingkungan pendidikan yang hijau, penuh dengan kreatifitas, kerjasama dinamika dengan menonjolkan prestasi yang handal.
3. Memberikan transformasi ilmu pengetahuan, kecakapan hidup dan akhlakul karimah yang didasari oleh kekuatan keimanan dan ketaqwaan.
4. Membimbing, melatih, mengajar dan mendidik guna menghadapi jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau ketika kembali ke masyarakat.

¹Dokumentasi Sekolah SMP Swasta Al- Ansar Setia Bakti 05 Agustus 2016.

5. Mempersiapkan dan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Melihat lokasi gedung SMP Swasta Al-Ansar Setia Bakti menempati posisi yang strategis untuk kegiatan proses belajar mengajar. Letaknya yang dekat dengan jalan Tgk.Umar Banda Aceh-Meulaboh membuat sekolah ini mudah di jangkau oleh siswa. Letak tempatnya tidak menimbulkan kebisingan yang dapat mengganggu proses belajar mengajar. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan SMP Swasta Al-Ansar Setia Bakti penulis menyampaikan hal-hal yang menyangkut dengan:

b. Fasilitas Sekolah

Fasilitas yang mendukung proses pelaksanaan bimbingan konseling dalam mengatasi masalah kenakalan di SMP Swasta Al-Ansar Setia Bakti terdapat pada table berikut:

Tabel: 4.1 Fasilitas Pendukung Pelaksanaan BK di SMP Swasta Al-Ansar Setia Bakti

No	Fasilitas	Jumlah
1	Ruangan BK	1
2	Ruang UKS	1
3	Ruang Belajar/Lokal	3
Jumlah		5

Sumber Data: Dokumentasi sekolah SMP Swasta Al-Ansar Setia Bakti 05 Agustus 2016

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan dilapangan dapat diketahui bahwa fasilitas sekolah yang ada di SMP Swasta Al-Ansar mempunyai beberapa ruangan diantaranya ruangan Bimbingan Konseling, ruangan UKS, yang sudah disediakan di sekolah SMP Swasta Al-Ansar Setia Bakti pendukung terlaksananya proses bimbingan dan konseling yaitu ruangan bimbingan konseling yang sudah

disediakan di sekolah SMP Swasta Al-Ansar Setia Bakti, namun pelaksanaan bimbingan konseling tidak hanya dilakukan di ruangan bimbingan konseling melainkan memanfaatkan ruangan lain seperti UKS, ruangan belajar dan juga memanfaatkan perkarangan sekolah yang memungkinkan siswa itu lebih leluasa dalam menceritakan masalah yang dialaminya. Kemudian ruangan belajar juga dimanfaatkan sebagai pendukung terlaksananya bimbingan dan konseling, ruangan belajarkan digunakan apabila ada guru bidang studi yang tidak masuk kelas atau guru bidang studi mengizinkan guru bimbingan konseling untuk masuk kelas.²

c. Keadaan Guru

Jumlah guru tetap di SMP Swasta Al-Ansar Setia Bakti dapat diketahui melalui table berikut:

Tabel: 4.2 Jumlah Guru tetap di SMP Swasta Al-Ansar Setia Bakti

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1	Muhammad Salim,S.Pd.i	Guru BK	Guru tetap
2	Afrida Wati, S.pd.	Guru IPS	Guru tetap
3	Suhada, S.Pd	Guru Bahasa Inggris	Guru tetap
4	Aisyah Nasution, S.Pd	Guru Matematika	Guru tetap
Jumlah			4 Orang

Sumber Data: Dokumentasi sekolah SMP Swasta Al-Ansar Setia Bakti Aceh Jaya

06 Agustus 2016

² Hasil observasi ,06 Agustus 2016.

d. Keadaan Siswa

Jumlah siswa-siswi SMP Swasta Al-Ansar Setia Bakti dapat diketahui melalui table berikut:

Tabel: 4.3 Jumlah Siswa Siswi SMP Swasta Al-Ansar Setia Bakti

No	Kelas	Jurusan	Jumlah Kelas	Lk	Pr	Jumlah
1	VII	Umum	1	16	15	31
2	VIII	Umum	1	8	17	25
3	IX	Umum	1	13	12	25
Jumlah			3	37	44	81

Sumber Data: Dokumentasi sekolah SMP Swasta Al-Ansar Setia Bakti Aceh Jaya

06 Agustus 2016

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini didasarkan pada data yang penulis kumpulkan melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi dengan guru bimbingan dan konseling, juga kepala sekolah di SMP Swasta Al-Ansar Setia Bakti tentang efektivitas bimbingan dan konseling. dan selain itu, penulis juga mengambil dua orang siswa yang menjadi subjek pendukung penelitian ini, alasan penulis mengambil dua orang siswa tersebut karna siswa tersebut pernah melakukan sesi konseling dengan guru bimbingan konseling.

Butir pertanyaan pertama, apakah bapak sudah berlatarbelakang bimbingan dan konseling? Adapun jawaban dari guru bimbingan dan konseling mengungkapkan bahwa “ saya sudah berkualifikasi bimbingan konseling dari universitas IAIN Ar-raniry, tahun 2009”. pertanyaan yang sama juga penulis ajukan kepada kepala sekolah, beliau juga mengungkapkan bahwa “ guru bimbingan konseling di sekolah ini sudah berkualifikasi S1 bimbingan konseling, beliau lulusan dari IAIN Ar-Raniry Banda Aceh. Berdasarkan hasil wawancara

diatas dapat diindikasikan bahwa guru bimbingan konseling SMP Swasta Al-Ansar Setia Bakti sudah berkualifikasi bimbingan dan konseling.

Pertanyaan kedua, sudah berapa lama bapak menjadi guru bimbingan dan konseling? Guru bimbingan dan konseling mengatakan bahwa “ saya sudah menjadi guru bimbingan dan konseling kurang lebih 6 tahun, tetapi saya menjadi guru bimbingan konseling di SMP Swasta Al-Ansar baru 2 tahun”. Adapun pertanyaan yang sama juga penulis ajukan kepada kepala sekolah, beliau juga mengatakan bahwa “ guru bimbingan konseling sudah mengajar di sekolah ini selama 2 tahun”. Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diindikasikan bahwa guru bimbingan konseling SMP Swasta Al-Ansar sudah menjadi guru bimbingan konseling selama 2 tahun.

Butir pertanyaan ketiga bagaimana pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah bapak? Adapun jawaban guru bimbingan konseling yaitu,” selama ini berjalan dengan baik dan lancar, dan dilaksanakannyapun sesuai dengan perencanaan dan masalah yang ada. ³ Dan pertanyaan yang sama juga penulis ajukan kepada kepala sekolah beliau juga mengatakan hal yang sama seperti yang dikatakan guru bimbingan konseling, karena beliau melihat perkembangan siswa setelah diberi bimbingan oleh guru bimbingan dan konseling.⁴ Hal senada juga disampaikan oleh ZF dan CR bahwa mereka pernah diberikan layanan konseling, dan rata-rata mereka menjawab layanan konseling yang diberikan sangat memuaskan dan mempengaruhi wawasan dan cara berfikir mereka menjadi lebih

³ Hasil wawancara penulis dengan guru bimbingan dan konseling, pada tanggal 06 Agustus 2016.

⁴ Hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah pada tanggal 06 Agustus 2016.

luas.⁵ Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diindikasikan bahwa pelaksanaan bimbingan dan konseling yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling kepada siswa sesuai dengan masalah yang dialami siswa.⁶

Butir pertanyaan keempat, apakah ada perubahan sikap siswa setelah bapak menyelenggarakan layanan bimbingan konseling pada siswa tersebut? Guru bimbingan dan konseling mengatakan “bahwa ada yang berubah dan ada yang tidak berubah, namun kita disini Cuma berusaha dan Alhamdulillah selama ini banyak yang berhasil”. Dan pertanyaan yang sama juga penulis ajukan kepada kepala sekolah, beliau juga menjelaskan, bahwa bagi siswa yang berperilaku melanggar peraturan sekolah pertama akan dipanggil dan diwawancarai apa penyebab siswa melakukan perbuatan tersebut dan kemudian barulah guru bimbingan konseling memberikan nasehat kepada siswa. Selanjutnya apabila kenakalan siswa belum ada perubahan maka akan dipanggil orang tua siswa untuk membuat kesepakatan dalam waktu yang ditentukan, dan apabila siswa tersebut tidak ada perubahan juga dalam waktu yang telah diberikan maka kesepakatan orang tua dengan guru bimbingan dan konseling akan dikeluarkan dari sekolah tersebut. Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diindikasikan bahwa guru bimbingan dan konseling juga kepala sekolah dengan orang tua siswa berkesepakatan bahwa jika siswa belum ada juga perubahan dalam waktu yang telah dibatasi maka akan dikeluarkan dari sekolah yang bersangkutan.

Butir pertanyaan kelima, apakah ada ruang khusus guru bimbingan konseling? Guru bimbingan dan konseling menjawab bahwa ruangan bimbingan

⁵ Hasil wawancara penulis dengan ZF dan CR pada tanggal 06 Agustus 2016.

konseling di SMP Swasta Al-Ansar Setia Bakti sudah tersedia dan dalam kondisi lumayan baik. Dan pertanyaan yang sama juga penulis ajukan kepada kepala sekolah, beliau juga mengatakan “ ruang khusus BK ada dan dalam kondisi baik. Dan sesuai dengan pengamatan yang penulis lakukan yaitu tersedianya ruang bimbingan konseling tidak begitu luas dan sedikit terbuka, sehingga akan muncul kekhawatiran terhadap keterjaminan kerahasiaan pada siswa, dan ruang BK ini bersebelahan dengan kantor SMA Swasta Al-Ansar, sehingga kerahasiaan dan kenyamanan siswa untuk melakukan sesi konseling di ruang BK belum begitu terjamin, karna ruang tersebut sangat berdekatan dengan ruang yang lain dan juga sedikit kebisingan. Ruangan bimbingan konseling sudah dilengkapi dengan lemari untuk penyimpanan arsip-arsip bimbingan konseling, meja guru bimbingan konseling, juga kursi tamu.

Pertanyaan keenam, bagaimana hubungan antara guru bimbingan konseling dengan siswa? Adapun jawaban Guru bimbingan konseling bahwa hubungan antara siswa dan guru bimbingan konseling selama ini terjalin dengan baik. Dan guru bimbingan konseling membutuhkan kesabaran dalam mengatasi permasalahan siswa. Hal ini dalam membina siswa yang nakal guru bimbingan konseling perlu melihat masalah yang ada pada siswa, sehingga memudahkan guru bimbingan konseling dalam mengatasinya.⁶ Dan pertanyaan yang sama juga penulis ajukan kepada kepala sekolah, beliau juga menjelaskan, bahwa guru bimbingan konseling mempunyai keakraban dengan siswa dan guru bimbingan

⁶ Hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling, 06 Agustus 2016.

konseling ini dalam mengatasi permasalahan yang dialami siswa harus memiliki kesabaran.

Adapun menurut pengamatan penulis selama melakukan observasi menyatakan bahwa hubungan antara guru bimbingan konseling dengan siswa sangat baik hal ini dapat dilihat dari kedekatan antara guru bimbingan konseling dengan siswa yang begitu akrab, begitu juga pada saat melakukan pembinaan atau memberikan nasehat kepada siswa guru bimbingan konseling terlihat sangat baik, memiliki rasa empati, rasa kebersamaan antara guru bimbingan konseling dan siswa. Sehingga siswa tidak segan-segan menceritakan masalahnya kepada guru bimbingan konseling.⁷

Butir pertanyaan ketujuh, bagaimana metode dan strategi yang bapak gunakan dalam bimbingan dan konseling? Guru bimbingan dan konseling mengatakan“ bahwa metode dan strategi yang digunakan adalah pertama-tama dilakukan pengumpulan data dan latar belakang siswa baik mengenai kegiatan di sekolah maupun di luar sekolah yang didapat melalui wali atau guru. Setelah itu baru dilaksanakan bimbingan dan konseling dengan siswa, dan teknik yang digunakan adalah wawancara kemudian diberikan arahan atau nasehat kepada siswa.⁸ Dan kepala sekolah beliau juga mengatakan “ bahwa dalam membina siswa guru bimbingan konseling harus melihat dulu data-datanya yang telah dikumpulkan sebelum memberikan nasehat ataupun bimbingan konseling.⁹ Hal ini juga diperkuat oleh siswa yang telah diberikan bimbingan konseling, mereka

⁷ Hasil Observasi, 08 Agustus 2016.

⁸ Hasil wawancara penulis dengan guru bimbingan dan konseling pada tanggal 06 Agustus 2016.

⁹ Hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah pada tanggal 06 Agustus 2016.

mengatakan bahwa Guru bimbingan konseling lebih sering memberikan nasehat dengan menggunakan teknik wawancara.¹⁰

Adapun menurut pengamatan penulis selama melakukan observasi menyatakan bahwa “Guru bimbingan dan konseling lebih mengutamakan wawancara dan memberi nasehat dengan siswa.

Butir pertanyaan kedelapan, teknik-teknik apa yang bapak gunakan dalam bimbingan dan konseling? Adapun jawaban dari guru bimbingan dan konseling adalah “mengenai teknik-teknik yang digunakan pada saat memberikan layanan konseling itu tergantung pada masalah yang dialami siswa, dan guru bimbingan konseling memiliki inisiatif sendiri dalam menerapkan teknik-teknik konseling tersebut. Dan dalam hal ini kepala sekolah juga berpendapat ” bahwa jika tehnik yang di gunakan guru bimbingan dan konseling itu tergantung pada permasalahan yang dialami siswa.

Pertanyaan kesembilan, apa tujuan bapak setelah melakukan bimbingan konseling? tujuan melakukan konseling salah satunya adalah merubah sikap siswa dari yang tidak baik menjadi lebih baik, dan Alhamdulillah hampir semuanya berubah insya Allah, akan tetapi tidak berubah secara total, yang pasti ada perubahan misalnya yang nilainya rendah karena tidak mau membuat tugas, sudah mau membuat tugas, masuk kelas dari sebelumnya jarang sudah tidak jarang lagi, ataupun kebiasaan-kebiasan buruk siswa lainnya, namun ada juga yang biasa.¹¹

¹⁰ Hasil wawancara penulis dengan ZF dan CR pada tanggal 06 Agustus 2016.

¹¹ HasilwawancaradenganMuhammad Salim, 06 Agustus 2016.

Namun dari kepala sekolah juga menjelaskan hal demikian bahwa siswa hampir kebanyakan ada perubahan.¹²Sesuai dengan jawaban siswa juga ketika penulis menanyakan tentang bagaimana perasaan kamu setelah proses layanan konseling diberikan oleh guru BK, para siswa yang penulis wawancarai rata-rata menjawab “kami merasa sangat senang dengan layanan yang diberikan oleh guru BK, saya juga merasakan timbulnya sebuah pemahaman baru tentang masalah yang saya hadapi. Misalnya tentang jarang masuk sekolah. Beliau mengajarkan tentang bagaimana lelahnya orang tua mencari uang hanya untuk melihat anaknya sukses, jadi dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai kesuksesan diawali dengan belajar sungguh-sungguh dan giat.¹³

Dari pertanyaan kesepuluh, Bagaimana respon bapak terhadap penerimaan siswa yang hendak dikonseling? Jawabannya, kalau ada siswa yang hendak kita konseling kelihatan dari mimik wajahnya agak marah kita tenangkan dia terlebih dahulu kita minta ia untuk duduk, dan kita berikan segelas air putih untuk menormalkan keadaan psikologisnya, baru setelah itu kita memulai dengan pertanyaan awal yang tidak membebani siswa dalam menjawab misalnya menanyakan kabarnya, orang tua, dan kegiatannya dengan teman-temannya. Dan juga sebisa mungkin kita memahami perasaan yang dialami oleh siswa tersebut dengan mengikuti perasaan dia misalnya ketika siswa sedih atau menangis dengan ikut merasa sedih, atau ketika dia senang juga ikut merasa gembira, dan seterusnya.

¹² Hasil wawancara penulis dengan Afrida Wati pada tanggal 06 Agustus 2016.

¹³ Hasil Observasi, 08 Agustus 2016.

Dan pertanyaan yang sama juga penulis ajukan kepada kepala sekolah, beliau juga mengatakan sedemikian seperti yang di katakan guru bimbingan konseling pertama ketika siswa hendak dikonseling kelihatan dari wajahnya tidak enak seperti agak marah dan sebagainya, guru bimbingan konseling membuat diri siswa itu nyaman terlebih dahulu sebelum melanjutkan bimbingan konseling.

Butir Pertanyaan Kesebelas, Bagaimana bapak membangun Perasaan keterbukaan atau kejujuran dari siswa? Adapun jawaban dari konselor yaitu dengan cara kita mengikuti perasaan siswa dan jangan pernah memotong pembicaraannya sebelum dia berhenti kecuali dorongan minimal, mengangguk, dan memberikan dukungan. Ketika dia bersedih dan menangis, maka kita ikut sedih. Sedangkan untuk memancing keterbukaan dan kejujuran siswa biasanya kita membuat contoh dengan memperlihatkan kepada mereka orang yang gagal atau berhasil sebagai motivasi atau dorongan dari kita agar siswa mau belajar dari kegagalannya dan mau meniru kesuksesan dari contoh orang yang berhasil tersebut. Sedangkan yang tidak mau jujur kita akan panggil dan memberikan nasehat, juga melihat data-data lainnya dengan itu kita bisa panggilkan orangtuanya dan wali kelas nya untuk membahas masalah anak tersebut.¹⁴ Begitu juga jawaban dari kepala sekolah beliau juga mengatakan hal yang sama seperti yang dikatakan guru bimbingan konseling, jika siswa tersebut tidak mau jujur juga maka orang tua atau wali siswa akan dipanggil kesekolah untuk menyelesaikan masalah si anak tersebut.¹⁵

¹⁴ Hasil wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling, 06 Agustus 2016.

¹⁵ Hasil wawancara penulis dengan Kepala Sekolah pada tanggal 06 Agustus 2016.

Pertanyaan kedua belas, Bagaimana bapak menerapkan keterampilan yang baik dalam bimbingan konseling? Beliau menjawab, Alhamdulillah sejauh ini saya masih bisa menyesuaikan keterampilan konseling yang baik dan dengan kondisi psikologis siswa seperti dorongan minimal dan lainnya, bahkan juga menyentuh, diam, dan sebagainya.¹⁶ Sebagaimana hasil observasi yang penulis lakukan konselor juga menggunakan keterampilan komunikasi non-verbal seperti menyentuh bahu/pundak siswa ketika siswa tidak mau terbuka dan memberi semangat kepada siswa agar siswa menjadi lebih merasa tenang.¹⁷

Selain wawancara dengan konselor dan juga kepala sekolah SMP Swasta Al-Ansar Setia Bakti, penulis juga melakukan observasi, pada saat proses konseling berlangsung, dan jenis bimbingan konseling diberikan pada siswa untuk menyelesaikan masalah siswa yaitu bimbingan konseling individu, bimbingan dan konseling yang diberikan ini akan lebih berfokus kepada permasalahan siswa dan guru bimbingan konseling membuka pikiran dan wawasan siswa tentang masalah yang dihadapinya, dan dalam menghadapi masalah siswa tersebut guru bimbingan konseling memerlukan kesabaran yang cukup. Dalam proses konseling, guru bimbingan konseling membangun hubungan yang sangat erat dan hangat dengan siswa, menerapkan hubungan yang empati dan rasa kebersamaan dengan siswa, sehingga siswa merasa nyaman untuk melakukan proses bimbingan konseling. Metode yang digunakan guru BK dalam proses pelaksanaan bimbingan konseling yaitu diskusi, wawancara dan nasehat, supaya siswa membuka fikiran dan

¹⁶ Hasil wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling, 06 Agustus 2016.

¹⁷ Hasil Observasi Penulis pada tanggal, 08 Agustus 2016.

mengeluarkan masalah pada dirinya, dan dengan cara ini beban yang ada pada diri siswa akan berkurang dan siswa menjadi lebih tenang.

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan penulis dalam bab-bab sebelumnya mengenai efektivitas Bimbingan dan Konseling di SMP Swasta Al-Ansar Setia Bakti. Maka sebagai bab penutup dalam penulisan ini, penulis akan menarik beberapa kesimpulan dan saran.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa penulis, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Guru bimbingan konseling/konselor di SMP Swasta Al-Ansar Setia Bakti, Sudah mempraktekkan bimbingan konseling dengan baik, hal ini bisa dilihat dengan adanya keterbukaan dan kejujuran dari kedua belah pihak menyampaikan informasi dan menanggapinya secara jujur serta bertanggung jawab. Dan selain itu di SMP Swasta Al-Ansar sangat terbatasnya penyediaan ruangan bimbingan konseling sehingga ada kekawatiran terhadap keterjaminan rahasia siswa dalam melakukan bimbingan konseling.
2. Maka teknik yang digunakan guru bimbingan konseling saat memberikan layanan konseling itu tergantung pada masalah yang dialami siswa, dan guru bimbingan konseling memiliki inisiatif sendiri dalam menerapkan teknik konseling tersebut.

B. Saran-saran

Adapun saran-saran yang dapat dikemukakan berdasarkan hasil penelitian ini yaitu:

1. Bagi kepala sekolah hendaklah diharapkan semakin meningkatkan pengawasan dan memperketat peraturan-peraturan sekolah agar semakin terciptanya suasana sekolah yang lebih kondusif.
2. Bagi guru bimbingan konseling perlu memperhatikan atau menggunakan bimbingan dan konseling yang efektif dengan baik dalam proses layanan konseling.

3. Siswa diharapkan selalu patuh pada seluruh ketentuan sekolah yang telah menjadi aturan, sehingga terciptanya pribadi yang kuat, berkarakter dan berkualitas.

Dari mengumpulkan data penulisan skripsi ini, disarankan kepada penelitian dimasa yang akan datang untuk dapat melanjutkan penelitian ini lebih dalam lagi dan mampu memberikan kontribusi bagi sekolah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Juntika Nurihsan. 2005. *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*. Bandung : Refika Aditama
- A.KarimSyech. 2006. *Komunikasi Islam*. Yogyakarta : AK Group
- Anto. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta Balai Pustaka
- Arif Sudirman. 2003. *Media Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo
- Andi Mapiare A.T. 2006. *Kamus Istilah Konseling dan Terapi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Baruth L.G & Robinson III,E.H. 2006. *An Introduction to the counseling profession*, Dikutip dalam Jeanette Murad Lesmana, *Dasar-Dasar Konseling*. Jakarta : UI-Press
- Bimo Walgito. 2004. *Bimbingan Konseling di Sekolah*. Yogyakarta : Andi
- Cambel J.P. *Riset Dlan* .1989. *Efektifitas Organisasi Terjemahan Sehat Simamora*. Jakarta : Erlangga
- Dewa Ketut Sukardi. 1995. *Proses dan Penyaluhan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Echols, John dan Shandily, Hasan. 1996. *Kamus Indonesia Inggris*, Jakarta : Gramedia
- Hackney, H.L. & Cornier,L.S. 2001. *The Profesional Counselor. A Process Guide to Helping*, Dikutip dalam Jeanette Murad Lesmana, *Dasar-Dasar Konseling* Jakarta : UI-Press
- Husen Umar. 2008. *Metodelogi Penelitian Untuk Skripsi, Tesis Bisnis*. Jakarta : Grafindo Persada
- [Http://aquuhlizha.Blogspot.Co.id/2004/03/Teknik-Teknik-BimbinganKonseling.html](http://aquuhlizha.Blogspot.Co.id/2004/03/Teknik-Teknik-BimbinganKonseling.html) di akses 20 April 2016
- Jalaluddin, Rahmat. 2007. *Psikologi Komunikasi* Bandung : Remaja Rosdakarya
- Lexy.J.Moelong. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Cipta Rosda karya
- Muhibbin Syah. 1995. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Badung : Remaja Rosadakarya

- Moh. Pabundu Tika. 2006. *Metodelogi Riset Bisnis*. Jakarta : Bumi Aksara
- Prayitno & Erman Amti. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*. Cet.II, Jakarta : Rineka Cipta
- Prayitno. 2004. *Layanan LI-L9 Layanan Informasi*. Universitas Negeri Padang
- Rusdin Pohan. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Banda Aceh : Ar-Rijal Institut
- Sofyan S.Willis. 2004. *Konseling Individual. Teori dan Praktek*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif Kualitatif R & D*, Bandung : Alfabeta
- Sukmadinata. 2007. *Bimbingan & Konseling Dalam Praktek*. Bandung : Maestro
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik ed revisi VI*. Jakarta : Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Syamsu Yusuf & A.Juntika Narishan. 2009. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. Cet.VII, 2004. *Manajemen Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah berbasis integrasi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Undang-Undang Tntang Sistem Pendidikan Nasional. 1992. Sinar Grafika
- Wjs. Poerwadarminta. 2006. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- W.S Winkel & M.M Sri Hartuti. 1991. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta : Gramedia



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)
DARUSSALAM - BANDA ACEH
Telp: (0651) 7551423 - FAX (0651) 7553020
Homepage: www.fatar-arraniry.we.id - Email: info@fatar-arraniry.web.id

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY
Nomor : Un.08/FTK/PP.00.9/9319/2015

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing;
b. bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi dimaksud
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 1991, tentang Pokok-pokok Organisasi IAIN;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 tentang Dosen;
7. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, Tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI No 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Pengangkatan, Wewenang, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
10. Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
11. Surat Keputusan Rektor Nomor. IN/3/R/Kp.00.4/394/2007, Tentang Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang Dekan;
- Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Judul Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry tanggal 24 November 2015
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk Saudara:
1. Drs. Razali M. Thaib, M.Pd sebagai Pembimbing Pertama
2. Muhammad Faisal, M.Ag sebagai Pembimbing Kedua
- untuk membimbing Skripsi:
Nama : Putri Yaheri
NIM : 271 222 979
Judul Skripsi : Efektifitas Bimbingan dan Konseling di SMPs Al-Ansar Setia Bakti Aceh Jaya
- KEDUA** : Kepada pembimbing yang namanya tersebut diatas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- KETIGA** : Segala pembiayaan akibat Surat Keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry tahun 2016
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Ganjil Tahun Akademik 2016/2017
- KELIMA** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mestinya apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry (sebagai laporan);
2. Ketua Prodi MPI FTK
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan;





**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor: Un.08/TU-FTK/ TL.00/ 7394 / 2016

Banda Aceh, 18 Juli 2016

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : Putri Yaheri
N I M : 271 222 997
Prodi / Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Semester : VIII
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
A l a m a t : Rukoh

Untuk mengumpulkan data pada:

SMP s Al-Ansar Setia Bakti Jaya

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Efektifitas Bimbingan dan konseling di SMPs Al-Ansar Setia Bakti Aceh Jaya

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Pgs, Dekan
Kepala Bagian Tata Usaha

M. Said Farzhan Ali, S.Pd.I., MM
NIP. 196907032002121001

BAG UMUM BAG UMUM

Kode: 4656



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH JAYA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAAHRAGA
Jln. Batee Lhee Telp (0654) 2210067 Fax (0654) 2210068
CALANG

Nomor : 824.5 / 909 / 2016
Perihal : *Izin Mengumpulkan Data Skripsi*

Calang, 02 Agustus 2016
Kepada Yth,
Kepala SMPS AL-Ansar Setia
Bakti
di –
Tempat

1. Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Nomor : Un. 08/TU-FTK/TL.00/7394//2016
2. Untuk maksud tersebut Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Aceh Jaya memberikan Izin Mengumpulkan Data Skripsi Kepada :

Nama : **PUTRI YAHERI**
N I M : 271 222 997
Jurusan/Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Penelitian : Efektifitas bimbingan dan konseling di SMPS AL-Ansar Setia Bakti Kabupaten Aceh Jaya

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Berkoordinasi dengan kepala sekolah sebelum mengadakan penelitian.
 2. Menjaga ketertiban dan keamanan selama kegiatan penelitian berlangsung
 3. Tidak mengganggu proses belajar mengajar di sekolah yang bersangkutan.
 4. Tidak diperkenankan memungut biaya apapun.
 5. Memberi laporan secara tertulis kepada Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Aceh Jaya setelah kegiatan selesai.
3. Demikian untuk dapat dimaklumi dan dipergunakan seperlunya.

KEPALA DINAS PENDIDIKAN
PEMUDA DAN OLAAHRAGA
KABUPATEN ACEH JAYA,



M. YUSUF A. S.Pd
Pembina Utama Muda
NIP. 19611110 198403 1 004

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam B.Aceh
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Pertiagal.....



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH JAYA
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLARHAGA
SMP SWASTA AL-ANSHAR
GP LHOK GEULUMPANG KECAMATAN SETIA BAKTI
Jl. Banda Aceh-Meulaboh Km.137 Kode Pos. 23655**

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2 / 069 / 2016

Berdasarkan surat Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan olahraga Kabupaten Aceh Jaya nomor : 824.5/904/2016 tanggal 02 Agustus 2016 tentang Izin Penelitian, maka kepala sekolah Menengah Pertama Swasta (SMPS) Al-Anshar Lhok Geulumpang Menerangkan :

Nama : PUTRI YAHERI
Nim : 271 222 997
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam
Alamat: : Banda Aceh

yang namanya tersebut di atas benar telah mengumpulkan data /melakukan penelitian di Smp swasta Al-Anshar Lhok Geulumpang pada Tanggal 5 s,d 12 Agustus 2016 untuk penyusunan Skripsi dengan judul :

**“ Efektifitas Bimbingan Dan Konseling di Smp swasta Al-Anshar
Setia Bakti Aceh Jaya”**

Demikian surat keterangan ini kami keluarkan untuk dapat di pergunakan seperlunya.

Lhok Geulumpang, 22 Agustus 2016
Kepala Sekolah



Afridawati, S.pd
NIP. 19660815 200312 2 002

Wawancara Dengan Guru BK

1. Apakah bapak sudah berlatarbelakang bimbingan dan konseling ?
2. Sudah berapa lama bapak menjadi guru bimbingan konseling ?
3. Bagaimana pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah bapak ?
4. Apakah ada perubahan sikap siswa setelah bapak menyelenggarakan layanan bimbingan konseling pada siswa ?
5. Apakah ada ruang khusus bimbingan dan konseling ?
6. Bagaimana hubungan antara guru bimbingan konseling dengan siswa ?
7. Bagaimana metode dan strategi yang bapak gunakan dalam bimbingan konseling ?
8. Teknik-teknik apa yang bapak gunakan dalam bimbingan konseling ?
9. Apa tujuan bapak setelah melakukan bimbingan konseling ?
10. Bagaimana respon bapak terhadap penerimaan siswa yang hendak di konseling ?
11. Bagaimana bapak membangun perasaan keterbukan atau kejujuran dari siswa ?
12. Bagaimana bapak menerapkan keterampilan yang baik dalam bimbingan konseling ?

Wawancara Dengan Kepala Sekolah

1. Apakah guru bimbingan konseling sudah berlatarbelakang bimbingan dan konseling di sekolah ibu ?
2. Sudah berapa lama guru bimbingan konseling menjadi guru BK di sekolah ibu ?
3. Bagaimana pelaksanaan bimbingan konseling yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling di sekolah ibu ?
4. Apakah ada perubahan sikap siswa setelah guru bimbingan konseling menyelenggarakan layanan bimbingan konseling pada siswa tersebut ?
5. Apakah ada ruang khusus bimbingan dan konseling disekolah ibu ?
6. Bagaimana hubungan guru bimbingan konseling dengan siswa disekolah ibu ?
7. Bagaimana metode dan strategi yang di gunakan guru bimbingan konseling di sekolah ibu ?
8. Teknik-tenik apa yang di gunakan guru bimbingan konseling saat melakukan bimbingan konseling dengan siswa disekolah ibu ?
9. Apa tujuan guru bimbingan konseling setelah melakukan bimbingan konseling pada siswa ?
10. Bagaimana respon guru bimbingan konseling terhadap penerimaan siswa yang hendak di konseling ?
11. Bagaimana guru bimbingan konseling membangun persaan keterbukaan atau kejujuran dari siswa ?

FOTO WAWANCARA

1. Saat Wawancara Dengan Kepala Sekolah



2. Saat Wawancara Dengan Guru BK



3. Saat Wawancara dengan Murid



BIODATA PENULIS

I. IDENTITAS PRIBADI

- a. Nama Lengkap : **Putri Yaheri**
- b. Tempat / Tanggal Lahir : Rigaih, 02 Desember 1994
- c. Jenis Kelamin : Wanita
- d. Agama : Islam
- e. Status : Belum Menikah
- f. Pekerjaan : Mahasiswa
- g. Alamat : Jln. Utama Rukoh, Irng Banna

II. DATA ORANG TUA

- a. Nama Orang Tua
 - ✓ Ayah : Abdul Haris
 - ✓ Ibu : Sabariyah
- b. Pekerjaan Orang Tua
 - ✓ Ayah : Tani
 - ✓ Ibu : Ibu Rumah Tangga (IRT)
- c. Alamat Orang Tua : Calang/Aceh Jaya

III. RIWAYAT PENDIDIKAN

- a. SD : Tamatan Tahun 2006
- b. SMP : Tamatan Tahun 2009
- c. SMK : Tamatan Tahun 2012
- d. S.1 Bimbingan Konseling UIN Ar-Raniry : Tamatan Tahun 2016